

**PENINGKATAN KETERAMPILAN MEMBACA PERMULAAN
MELALUI PENDEKATAN INTEGRATIF MURID KELAS 1
SD INPRES PALLANGGA KECAMATAN PALLANGGA
KABUPATEN GOWA**



SKRIPSI

*Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat guna Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan pada Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Muhammadiyah Makassar*

OLEH

**RASNI RASYID
NIM 105400417310**

**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
2014**

**PENINGKATAN KETERAMPILAN MEMBACA PERMULAAN
MELALUI PENDEKATAN INTEGRATIF MURID KELAS 1
SD INPRES PALLANGGA KECAMATAN PALLANGGA
KABUPATEN GOWA**



SKRIPSI

*Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat guna Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan pada Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Muhammadiyah Makassar*

OLEH

**RASNI RASYID
NIM 105400417310**

**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
2014**



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Judul Skripsi : peningkatan keterampilan membaca permulaan Melalui pendekatan integratif murid kelas 1 Sd inpres pallangga kecamatan pallangga Kabupaten gowa.

Mahasiswa yang bersangkutan :

Nama : Rasni Rasyid

Nim : 105400417310

Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Fakultas :Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Setelah diperiksa dan diteliti, maka skripsi ini telah memenuhi persyaratan dan layak untuk diujikan.

Makassar, 2014

Disetujui oleh

Pembimbing I

Pembimbing II

Drs, H. Amier, S.Pd., M.Pd.

Drs. Abdul Munir K., M.Pd.

Diketahui,

Dekan FKIP
Unismuh Makassar

Ketua Jurusan Pendidikan
Guru Sekolah Dasar

Dr. A. Sukri Syamsuri, M. Hum.
NBM: 858 625

Sulfasyah, MA., Ph.D.
NBM: 970 635



**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Rasni Rasyid

Nim : 105400417310

Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Judul Skripsi : peningkatan keterampilan membaca permulaan Melalui pendekatan integratif murid kelas 1Sd inpres pallangga kecamatan pallangga Kabupaten gowa.

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang saya ajukan di depan tim penguji adalah hasil karya saya sendiri dan bukan hasil ciptaan orang lain atau dibuatkan oleh siapapun.

Demikian pernyataan ini saya buat dan saya bersedia menerima sanksi apabila pernyataan ini tidak benar.

Makassar, 2014

Yang Membuat Pernyataan

Rasni Rasyid



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

SURAT PERJANJIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Rasni Rasyid
Nim : 105400417310
Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Dengan ini menyatakan perjanjian sebagai berikut:

1. Mulai dari penyusunan proposal sampai selesai penyusunan skripsi ini, saya akan menyusun sendiri skripsi saya (tidak dibuatkan oleh siapapun).
2. Dalam penyusunan skripsi, saya akan selalu melakukan konsultasi dengan pembimbing yang telah ditetapkan oleh pemimpin fakultas.
3. Saya tidak akan melakukan penjiplakan (plagiat) dalam penyusunan skripsi.
4. Apabila saya melanggar perjanjian seperti pada butir 1, 2, dan 3 saya bersedia menerima sanksi sesuai dengan aturan yang berlaku.

Demikian perjanjian ini saya buat dengan penuh kesadaran.

Makassar, 2014
Yang Membuat Pernyataan

Rasni Rasyid

Mengetahui
Ketua Jurusan Pendidikan
Guru Sekolah Dasar

Sulfasyah, MA., Ph.D.
NBM: 970 635

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

MOTTO:

Tidak ada kata putus asa ketika tujuan dan semangat begituh kuat

Terus berusaha dan mencoba

Mencoba menggapai impian yang telah di depan mata

Karena sesungguhnya hanya tekad, doa, dan usahalah yang akan memperoleh hasilnya

Dan sesungguhnya kesuksesan seseorang tergantung dari dirinya sendiri

PERSEMBAHAN

Karya ini kupersembahkan untuk:

1. Kedua orang tuaku tercinta, terimakasih atas segala bantuan, dukungan, dan lantunan doanya.
2. Saudara-saudaraku yang merupakan sumber semangatku.
3. Teman seperjuangan Pendidikan Guru Sekolah Dasar 2010.
4. Almamater.

ABSTRAK

Rasni Rasyid . 2014. *peningkatan keterampilan membaca permulaan Melalui pendekatan integratif murid kelas 1Sd inpres pallangga kecamatan pallangga Kabupaten gowa*. Skripsi, Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Makassar. Pembimbing I Drs. H. M. Amier, S.Pd., M.Pd dan Pembimbing II Drs. Abdul Munir K., M.Pd.

Penelitian ini dilaksanakan berdasarkan fenomena yang ada yang menunjukkan bahwa masih banyak siswa yang memiliki hasil belajar yang rendah dalam proses pembelajaran. Melalui pemberian pembelajaran dengan menggunakan *pendekatan integrative* khususnya dalam pelajaran Bahasa Indonesia, diharapkan hasil belajar yang dialami oleh siswa dapat ditingkatkan. Penelitian ini bertujuan untuk peningkatan keterampilan membaca permulaan Melalui pendekatan integratif murid kelas 1Sd inpres pallangga kecamatan pallangga Kabupaten gowa.

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian *pre eksperimental* dengan jenis *one group pre test-post test design*. Desain ini melakukan dua kali pengukuran terhadap hasil belajar siswa yang akan dijadikan sampel. Pengukuran pertama (*pre test*) dilakukan untuk melihat kondisi sampel sebelum diberikan perlakuan, yaitu tingkat hasil belajar murid kelas V sebelum diterapkan model pembelajaran *pendekatan integratif* dan pengukuran kedua (*post test*) dilakukan untuk mengetahui tingkat hasil belajar murid kelas 1 setelah diterapkan model pembelajaran *pendekatan integratif* oleh peneliti. Subjek dalam penelitian ini adalah murid kelas 1a SD Inpres Pallangga.

Hasil penelitian diperoleh, $t_{\text{Hitung}} = 4,413$ dan $t_{\text{Tabel}} = 3,591$ maka $t_{\text{Hitung}} \geq t_{\text{Tabel}}$ atau $4,413 \geq 3,591$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 di tolak dan H_a diterima. Ini berarti bahwa penerapan model pembelajaran pendekatan integratif berpengaruh terhadap peningkatan hasil belajar murid pada pelajaran Bahasa Indonesia.

Kata kunci: Hasil belajar, pendekatan *integratif*.

KATA PENGANTAR



Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah memberikan rahmat, hidayah serta kekuatan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul **“peningkatan keterampilan membaca permulaan Melalui pendekatan integratif murid kelas 1Sd inpres pallangga kecamatan pallangga Kabupaten gowa.”**.

Penulisan skripsi ini diajukan untuk memenuhi salah satu syarat guna memperoleh gelar sarjana pada Program Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar. Terwujudnya skripsi ini tidak lepas dari bantuan berbagai pihak yang telah mendorong dan membimbing penulis, baik tenaga, ide-ide, maupun pemikiran. Oleh karena itu dalam kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada ayahanda Abd Rasyid dan ibunda Hasna yang telah mencurahkan kasih sayang dan cintanya dalam membesarkan, mendidik dan membiayai penulis serta doa restu yang tak henti-hentinya untuk keberhasilan penulis serta bapak Drs. H. M. Amier, S.Pd., M.Pd sebagai dosen pembimbing I dan bapak Drs. Abdul Munir K., M.Pd sebagai dosen pembimbing II yang selalu bijaksana memberikan bimbingan, nasihat serta waktunya selama penelitian dan penulisan skripsi ini.

Penulis juga ingin mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

Bapak Dr. Andi Sukri Syamsuri, M. Hum, sebagai Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, yang telah memfasilitasi penulis dalam menjalani pendidikan di Universitas Muhammadiyah. Ibu Sulfasyah, MA., Ph.D sebagai ketua Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Muhammadiyah Makassar, yang telah memberikan dorongan dan semangat untuk segera menyelesaikan penyusunan skripsi ini. Bapak dan Ibu dosen jurusan PGSD yang telah memberikan bekal ilmu yang bermanfaat bagi penulis. Bapak Burhanuddin

S.pd, sebagai Kepala SD Inpres Pallangga yang telah memberikan izin penelitian. Guru dan Staf Karyawan SD inpres pallangga yang telah membantu peneliti selama penelitian, serta pihak-pihak yang telah mendukung dan membantu dalam penelitian ini yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu.

Semoga segala bantuan yang tidak ternilai harganya ini mendapat imbalan di sisi Allah SWT sebagai amal ibadah, dan semoga skripsi ini bisa bermanfaat bagi penulis khususnya dan bagi pembaca pada umumnya. *Amin Yaa Rabbal 'Alamiin*

Sungguminasa, 2014

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	ii
SURAT PERNYATAAN	iii
SURAT PERJANJIAN	iv
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	v
ABSTRAK	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR	xii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Tujuan Penelitian	4
D. Manfaat Penelitian	4
BAB II KAJIAN PUSTAKA	6
A. Kajian Teori	6
1. Penelitian yang Relevan	7
2. Hakikat Hasil Belajar	11
3. Pengertian, Dasar, dan Tujuan Bahasa Indonesia	
4. Pengertian membaca permulaan	
5. Pengertian pendekatan integrative	16

B. Kerangka Pikir	22
C. Hipotesis	23
BAB III METODE PENELITIAN	24
A. Rancangan Penelitian	24
1. Jenis Penelitian	24
2. Desain Penelitian	25
3. Prosedur Penelitian	26
B. Populasi dan Sampel	27
C. Defenisi Operasional Variabel	29
D. Instrumen Penelitian	30
E. Teknik Pengumpulan Data	36
F. Teknik Analisis Data	37
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	40
A. Hasil Penelitian	40
B. Pembahasan	50
BAB V PENUTUP	54
A. Simpulan	54
B. Saran	55
DAFTAR PUSTAKA	56
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
RIWAYAT HIDUP	

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
3.1. Keadaan Populasi	28
3.2. Kriteria Penilaian Hasil Belajar	38
4.1. Distribusi Frekuensi dan Persentase Hasil Belajar Kelas 1a SD inpres pallangga Hasil <i>Pre test</i>	41
4.2. Distribusi Frekuensi dan Persentase Hasil Belajar Kelas 1a SD inpres pallangga Hasil <i>Post Test</i>	42
4.3. Distribusi Frekuensi dan Persentase Hasil Belajar Kelas 1a SD inpres pallangga Perbandingan Hasil <i>Pre test</i> dan <i>Post test</i>	43
4.4. Tabel Distribusi T	49

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
2.1. Bagan Kerangka Pikir	23
3.1. Desain Penelitian <i>One Group Pre-Test Post-Test</i>	26
3.2. Hubungan Antar Variabel	30
4.1. Grafik Perkembangan Hasil Belajar Kelas 1a SD inpres pallangga Sebelum dan Setelah Diberi Perlakuan	44

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk potensi dirinya. Untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dalam masyarakat, bangsa dan Negara.

Dalam dunia pendidikan memiliki Murid yang pintar merupakan keinginan setiap guru. Keinginan tersebut selaras dengan keinginan menciptakan generasi yang lebih pintar. Bicara tentang hasil diawali dengan proses. Dimana ini merupakan salah satu langkah awal yang menentukan hasil di akhir target pencapaian nanti. Dari beberapa pakar proses pembelajaran sendiri merupakan suatu interaksi antar pendidik dengan murid yang di didik pada suatu pembelajaran sumber informasi siswa. Secara garis besar proses belajar adalah suatu tindakan transformasi ilmu yang ditunjukkan kepada Murid yang di didik yang belum mengetahui secara penuh suatu cabang ilmu. Dapat dipastikan peran guru sangat mempengaruhi proses pembelajaran yang dikaitkan dengan output Murid.

Sesuai dengan kenyataan yang terjadi pada saat ini, mata pelajaran bahasa Indonesia sering diremehkan oleh sebagian besar murid, bahkan dianggap sebagai mata pelajaran yang membosankan khususnya dalam pemberian model pembelajaran.

Bahasa adalah bunyi-bunyi yang sistematis yang dihasilkan oleh alat-alat ucap manusia. Segala sesuatu yang dapat dinyatakan oleh manusia meliputi pikiran, perasaan, kemauan, kenyataan tentang dunia, peristiwa segala pengalaman manusia dalam kehidupannya. Adapun fungsi bahasa adalah sebagai alat komunikasi atau alat berhubungan dengan orang lain. Amanat atau maksud komunikasi biasa berupa, (1) informasi tentang fakta, perasaan, peristiwa, ide/pendapat dan keinginan yang dituangkan dalam bentuk tulis, dibantu ejaan tanda baca, dan paragraph. (2) informasi tentang fakta, perasaan peristiwa ungkapan ide/pendapat dan keinginan yang dituangkan dalam bahasa lisan, dibantu oleh intonasi, nada, tekanan kata, dan tempo atau jeda.

Dalam kurikulum Pendidikan Dasar, peranan bahasa Indonesia ditetapkan sebagai berikut :

- a) Bahasa merupakan sarana pengembangan bernalar dan penelitian pemecahan masalah.
- b) Keterampilan bahasa sangat penting dalam rangka pelestarian budaya bangsa.
- c) Keterkaitan keterampilan berbahasa sangat erat dengan perkembangan mata pelajaran yang lain.
- d) Bahasa Indonesia sebagai sarana kesatuan dan persatuan nasional.

Tujuan pengajaran bahasa Indonesia di SD berdasarkan Kurikulum Sekolah dasar 1994, dapat dibedakan menjadi tiga macam tujuan : (1) tujuan umum adalah tujuan pembelajaran bahasa Indonesia disemua jenjang dan jenis sekolah. (2) tujuan khusus yang ingin dicapai dalam jenjang dan jenis sekolah tertentu. Tujuan khusus yang ingin dicapai dalam kelas tertentu dalam satu jenjang dan jenis

sekolah. Selain ketiga tujuan pembelajaran di atas, (yang tertuang dalam GBPP) masih ada tujuan yang harus dibuat oleh guru. Tujuan itu disebut tujuan pembelajaran khusus (TPK) ini ketika masih menggunakan kurikulum 1975 dan 1984 disebut Tujuan Intruksional Khusus (TIK), dalam KBK disebut indikator.

Siswa sebagai subjek pendidikan, diuntut supaya aktif dalam belajar mencari informasi dan mengeksplorasi sendiri atau secara berkelompok. Guru hanya berperan sebagai fasilitator dan pembimbing kearah pengoptimalan pencapaian pembelajarran yang dipelajari. Diharapkan dalam proses pembelajaran siswa mau dan mampu mengemukakan pendapat sesuai dengan apa yang telah dipahami, berinteraksi secara positif antara siswa dengan siswa maupun antara siswa dan guru apabila ada kesulitan.

Namun kenyataannya, aktivitas yang ditunjukkan siswa pada pembelajaran masih rendah seperti rendahnya minat siswa belajar kelompok dimana pelaksanaan pembelajaran di lapangan melalui belajar kelompok masih jarang, jika ada dilaksanakan hasil yang di capai masih rendah. Pada umumnya siswa cenderung pasif, hanya menerima apa yang di sampaikan guru tanpa bisa mengeluarkan pendapat, bertanya, serta menjawab pertanyaan. Jika guru mengajukan pertanyaan, siswa tidak berani menjawab, jika ada itu hanya 4-5 orang siswa saja. Dan jika ada kendala siswa tidak berani bertanya. Dan nilai yang di peroleh siswa masih di bawah standar ketuntasan belajar, dimana standar yang di gunakan adalah 65. Namun masih terdapat 60 % dari siswa dalam pembelajaran Bahasa Inonesia mendapat nilai di bawah standar yaitu (25 – 60).

Berdasarkan permasalahan di atas maka upaya peningkatan hasil belajar siswa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di SD Inpres Pallangga merupakan masalah yang harus di tanggulangi. Salah satu model pembelajaran di duga dapat mengatasi yaitu model pembelajaran kooperatif. Melalui model pembelajaran kooperatif ini siswa dapat belajar lebih aktif mengeluarkan pendapatnya dan suasana yang kondusif untuk mengembangkan pengetahuan, sikap, keaktifan serta keterampilan sosial seperti keterampilan bekerjasama yang bermanfaat bagi kehidupannya di masyarakat .

Menurut Slavin (dalam Nurasma, 2008 : 1) “ *Cooperative learning methods share the idea that students work together to learn and are responsible for their teammates learning as their own*” yang berarti bahwa dalam belajar kooperatif siswa belajar bersama, saling menyumbang pemikiran dan bertanggung jawab terhadap pencapaian hasil belajar secara individu maupun kelompok”.

Banyak model pembelajaran kooperatif yang dapat di gunakan dalam proses pembelajaran. Pendekatan integratif diadakan untuk pencapaian hasil belajar, penerimaan terhadap perbedaan individu dan juga untuk pengembangan sosial. Menurut slavin (dalam Nurasma, 2008 : 50).

Siswa di tempatkan dalam kelompok belajar beranggotakan empat atau lima siswa yang merupakan campuran dari kemampuan akademik yang berbeda, sehingga dalam setiap kelompok terdapat siswa yang berprestasi tinggi, sedang, dan rendah atau variasi jenis kelamin, kelompok ras dan etnis atau kelompok sosial lainnya.

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa pendekatan integrative adalah model pembelajaran kelompok dengan anggota yang heterogen untuk mencapai tujuan pembelajaran. Pendekatan integratif ini membantu dan memotivasi semangat siswa untuk berhasil memecahkan suatu masalah secara bersama. Pendekatan integrative merupakan model yang paling sederhana, sehingga model pembelajaran tersebut dapat digunakan oleh guru-guru yang baru memulai menggunakan model pembelajaran kooperatif.

Dalam kenyataannya ada asumsi bahwa “Dalam kehidupan sekolah sering kita lihat adanya para guru yang dapat dikatakan tidak berhasil dalam pengajarannya”. Indikator ketidakberhasilan guru adalah prestasi siswa yang rendah, tidak sesuai dengan standar atau batas ukuran yang ditentukan. Hal ini juga terjadi Siswa SD Inpres Pallangga, seorang guru hanya mentransfer ilmu tanpa memperhatikan keadaan peserta didik apakah siap menerima pelajaran atau tidak sehingga keingintahuan peserta didik berkurang bahkan tidak ada tentang pelajaran yang diterimanya. Kegagalan ini bukan hanya ketidakberhasilan guru dalam mengajarkan tugasnya yaitu menguasai materi bidang studi ketika penyampaian saja, akan tetapi ini terjadi karena ketidaktahuan guru dalam memberikan model pembelajaran yang tepat dalam pembelajaran. Hal ini berakibat pada ketidakefektifan belajar mengajar sehingga kualitas peserta didik rendah. Dalam kelas segala aspek pembelajaran bertemu dan berproses; guru dengan segala kemampuannya; murid dengan segala latar belakang dan potensinya; kurikulum dengan segala komponennya; metode dengan segala

pendekatannya; media dengan segala perangkatnya; materi dengan segala sumber belajarnya bertemu dan berinteraksi di dalam kelas.

Alasan peneliti memilih SD Inpres Pallangga sebagai lokasi untuk melakukan penelitian karena pada sekolah tersebut belum pernah dilakukan mengenai keefektifan model pembelajaran yang digunakan dalam pembelajaran, khususnya pada pembelajaran Bahasa Indonesia. Guru hanya memberikan pembelajaran tanpa melihat model pembelajaran yang efektif digunakan pada proses pembelajaran.

Berdasarkan uraian di atas, calon peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “peningkatan keterampilan membaca permulaan Melalui pendekatan integratif murid kelas 1Sd inpres pallangga kecamatan pallangga Kabupaten gowa.”.

B. Rumusan masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, dirumuskan masalah dalam penelitian ini, yaitu “ Apakah ada pengaruh pendekatan integratif terhadap hasil belajar Bahasa Indonesia kelas 1 SD inpres pallangga ?

C. Tujuan penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang dikemukakan, maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan keterampilan membaca permulaan Melalui pendekatan integratif murid kelas 1Sd inpres pallangga kecamatan pallangga Kabupaten gowa.

D. Manfaat penelitian

Hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat secara teoritis dan praktis.

Adapun manfaat penelitian ini sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

- a. Menjadi referensi bagi peneliti lain yang ingin mengangkat topik yang relevan sehingga terjadi pengembangan terhadap penelitian tersebut.
- b. Menjadi rujukan dalam dunia pendidikan sebagai pengembangan model pembelajaran yang inovatif.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi siswa, dapat meningkatkan kemampuan dan minat belajar siswa pada pembelajaran bahasa Indonesia.
- b. Bagi guru, sebagai masukan untuk mengembangkn model pembelajaran yang tepat dalam usaha meningkatkan mutu pendidikan pada pembelajaran bahasa Indonesia.
- c. Bagi peneliti, untuk mendapatkan gambaran hasil belajar bahasa Indonesia dengan menggunakan pendekatan integratif.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PIKIR DAN HIPOTESIS PENELITIAN

A. Kajian Pustaka

1. Hasil Penelitian yang Relevan

Hasil penelitian dilakukan oleh Musda menunjukkan bahwa rata-rata hasil belajar murid dalam menulis kalimat tanya pada mata pelajaran bahasa Indonesia siswa kelas I SD Negeri 230 Calio Kabupaten Lilirilau Kabupaten Soppeng setelah diberikan model pembelajaran pendekatan integrative mengalami peningkatan. Sebelum diberikan model pembelajaran pendekatan integratif (pre-test), siswa mempunyai skor rata-rata hasil belajar bahasa Indonesia sebesar 50% atau berada pada kategori rendah. Ini menunjukkan bahwa hasil belajar bahasa Indonesia siswa masih perlu ditingkatkan. Setelah diberikan model pembelajaran pendekatan integratif mempunyai skor rata-rata hasil belajar bahasa Indonesia sebesar 90% atau berada pada kategori sangat tinggi, ini mengindikasikan sudah ada peningkatan dalam hasil belajar bahasa Indonesia siswa terbukti setelah strategi belajar pendekatan integratif.

Perbedaan penelitian yang dilakukan oleh para peneliti yaitu :

- a. Musda meneliti tentang hasil belajar murid dalam menulis kalimat tanya pada mata pelajaran bahasa Indonesia kelas III SD Negeri 230 Calio Kecamatan Lilirilau Kabupaten Soppeng.
- b. Rasni rasyid meneliti hasil belajar bahasa Indonesia kelas 1 SD inpres pallangga.

Persamaan penelitian yang dilakukan oleh para peneliti yaitu:

- a. Peneliti menggunakan pendekatan integratif.
- b. Hasil penelitian mengalami peningkatan.

2. Hakikat Hasil Belajar

a. Definisi Hasil Belajar

Belajar merupakan kegiatan yang kompleks dimana setelah belajar tidak hanya memiliki pengetahuan, keterampilan, sikap dan nilai, akan tetapi siswa harus mampu beradaptasi dengan lingkungan dan mengembangkan pemikirannya karena belajar merupakan proses kognitif. Lingkungan sekitar banyak mempengaruhi sikap dan perilaku masing-masing individu, seperti pola berfikir, bertindak, berbicara, sikap, gaya bahasa, watak dan lain sebagainya. Lingkungan pendidikan terdiri dari rumah tangga, sekolah, dan lingkungan lainnya.

Belajar adalah suatu proses yang kompleks yang terjadi pada semua orang dan berlangsung seumur hidup. Salah satu pertanda bahwa seorang telah belajar suatu adalah perubahan tingkah laku dalam dirinya. Perubahan tingkah laku tersebut menyangkut baik perubahan yang bersifat pengetahuan (kognitif) dan keterampilan (psikomotor) maupun yang menyangkut nilai dan sikap (afektif).

Menurut Dzakir (1986:144) menjelaskan pengertian “belajar “sebagai perbuatan-perbuatan yang menghasilkan perubahan yang menuju ke suatu yang lebih maju lagi, dan perubahan-perubahan itu didapat atas dasar latihan yang disengaja Sedangkan menurut (A.G. Soejono), belajar adalah usaha murid untuk membimbing dirinya ke perubahan situasi maupun perubahan tingkat keinginan

dalam proses perkembangan intelek pada khususnya dan proses perkembangan jiwa, sikap pribadi pada umumnya.

Menurut Sumadi Suryabrata, hasil belajar merupakan hasil studi yang dicapai selama mengikuti pelajaran dalam periode tertentu dalam suatu lembaga pendidikan, di mana hasilnya dinyatakan dengan melalui penilaian yang dapat diwujudkan dengan angka atau simbol-simbol lain (1993:197)

Menurut Sudarto, hasil belajar siswa adalah hasil belajar yang dicapai pada saat dilakukan evaluasi, dan evaluasi itu dimaksudkan untuk mengetahui penguasaan siswa atas berbagai hal yang pernah diajarkan atau dilatihkan (1984:23).

b. Tujuan Belajar

Belajar merupakan proses internal yang kompleks. Yang terlibat dalam aktifitas internal tersebut adalah seluruh mental yang meliputi ranah-ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik (Dimiyati dan Mudjiono, 2006:18).Ranah kognitif menurut Bloom ada enam jenis perilaku yaitu :

(1)pengetahuan, (2) pemahaman, (3) penerapan, (4) analisis, (5) sintesis,dan (6)evaluasi.Siswa yang belajar akan memperbaiki kemampuan internalnya dari kemampuan awal pada pra-belajar, meningkat memperoleh kemampuan-kemampuan yang tergolong pada keenam jenis perilaku yang dididikkan di sekolah (Dimiyati dan Mudjiono, 2006: 27).

Ranah afektif menurut Krathwhl, Bloom, dkk terdiri dari lima perilaku yatu: (1) penerimaan, (2) kesiapan, (3) penilaian, (4) organisasi,dan (5)pembentukan pola hidup.Siswa yang belajar akan memperbaiki kemampuankemampuan

internalnya yang afektif. Siswa mempelajari kepekaan tentang sesuatu hal sampai pada penghayatan nilai sehingga menjadi suatu pegangan hidup (Dimiyati dan Mudjiono, 2006: 29).

Ranah psikomotorik menurut Simpson terdiri dari tujuh jenis perilaku sebagai berikut: (1) persepsi, (2) kesiapan, (3) gerakan terbimbing, (4) gerakan yang terbiasa, (5) gerakan kompleks, (6) penyesuaian pola gerakan, (7) kreatifitas. Belajar berbagai kemampuan gerak dapat dimulai dengan kepekaan memilah-milah sampai pada kreatifitas pola gerak baru (Dimiyati dan Mudjiono, 2006: 32).

c. Ciri-ciri Belajar

Setelah melakukan kegiatan belajar mengajar matematika diharapkan Menemukan ciri-ciri belajar melalui perubahan-perubahan perilaku. Burhanudin dan Nur Wahyuni, (2008: 15) mendefinisikan ada beberapa ciri belajar yaitu: (1) belajar ditandai dengan adanya perubahan tingkah laku. Ini berarti bahwa hasil dari belajar hanya dapat di amati dari tingkah laku, yaitu adanya perubahan tingkah laku dari tidak tahu menjadi tahu, dari tidak terampil menjadi terampil. Tanpa mengamati tingkah laku hasil belajar, kita tidak akan dapat mengetahui ada tidaknya hasil belajar. (2) Perubahan perilaku relatif permanen. Ini berarti bahwa perubahan tingkah laku yang terjadi karena belajar untuk waktu tertentu akan tetap atau tidak berubah-ubah, tetapi perubahan tingkah laku tersebut tidak akan terpancang seumur hidup, (3) perubahan tingkah laku tidak harus segera dapat diamati pada saat proses belajar sedang berlangsung, perubahan perilaku tersebut bersifat potensial, (4) perubahan tingkah laku merupakan hasil

latihan atau pengalaman, (5) pengalaman atau latihan itu dapat memberi penguatan sesuatu yang memperkuat itu akan memberikan semangat atau dorongan untuk mengubah tingkah laku.

d. Prinsip-Prinsip Belajar

Dalam mengerjakan sesuatu seseorang harus mempunyai prinsip-prinsip tertentu, begitu juga halnya dengan belajar. Untuk menertibkan diri dalam belajar harus mempunyai prinsip sebagaimana yang diketahui prinsip belajar memang kompleks tetapi dapat juga dianalisis dan diperinci dalam bentuk-bentuk prinsip atau azas belajar sebagaimana yang dinyatakan oleh Oemar Hamalik (1983: 23) meliputi: (1). Belajar adalah suatu proses aktif dimana terjadi hubungan mempengaruhi secara dinamis antara siswa dan lingkungan, (2). Belajar harus senantiasa bertujuan, searah dan jelas bagi siswa, (3). Belajar yang paling efektif apabila didasari oleh dorongan motivasi yang murni dan bersumber dari dalam diri siswa itu sendiri, (4) Senantiasa ada hambatan dan rintangan dalam belajar, karena itu siswa harus sanggup menghadapi atau mengatasi secara tepat, (5). Belajar memerlukan bimbingan baik itu dari guru atau tuntutan dari buku pelajaran itu sendiri, (6) Jenis belajar yang paling utama ialah belajar yang berpikiran kritis, lebih baik daripada pembentukan kebiasaan-kebiasaan mekanis, (7). Cara belajar yang paling efektif adalah dalam pembentukan pemecahan masalah melalui kerja kelompok asalkan masalah tersebut disadari bersama, (8). Belajar memerlukan pemahaman atas hal-hal yang dipelajari, sehingga diperoleh pengertian-pengertian, (9). Belajar memerlukan latihan dan ulangan, agar apa-apa yang dipelajari dapat dikuasai, (10). Belajar harus disertai dengan keinginan dan

kemauan yang kuat untuk mencapai tujuan, (11) Belajar dianggap berhasil apabila si pelajar telah sanggup menerapkan dalam prakteknya.

Beberapa prinsip-prinsip belajar antara lain:

a) Perhatian dan Motivasi

Perhatian terhadap pelajaran akan timbul pada siswa apabila bahan pelajaran sesuai dengan kebutuhan. Selain perhatian, motivasi juga mempunyai peranan penting dalam kegiatan belajar. Motivasi adalah tenaga yang menggerakkan dan mengarahkan aktifitas seseorang.

b) Keaktifan

Menurut teori kognitif, belajar menunjukkan adanya jiwa yang sangat aktif, jiwa mengolah informasi yang kita terima tidak sekedar menyimpan saja tanpa mengadakan transformasi.

c) Keterlibatan Langsung

Pengalaman langsung siswa tidak sekedar mengamati secara langsung tetapi ia harus menghayati, terlibat langsung dalam perbuatan dan bertanggung jawab terhadap hasilnya. John Dewey berpendapat "*learning by doing*" belajar sebaiknya dialami melalui perbuatan langsung.

d) Pengulangan

Berdasarkan teori psikologi, daya yang ada pada manusia yang terdiri atas daya mengamati, menangkap, mengingat, mengkhayal, merasakan, berpikir dan sebagainya. Daya-daya tersebut akan berkembang apabila ada pergaulan.

e) Tantangan

Agar anak timbul motif yang kuat untuk mengatasi hambatan dengan baik maka bahan belajar harus menantang.

f) Balikan dan penguatan

Menurut Thordike, siswa akan belajar lebih bersemangat apabila mengetahui dan mendapatkan hasil yang baik. Karena hasil yang baik akan merupakan balikan yang menyenangkan dan berpengaruh baik bagi usaha belajar selanjutnya.

g) Perbedaan individual

Siswa merupakan individual yang unik artinya tidak ada dua orang siswa yang sama persis, tiap siswa memiliki perbedaan satu dengan yang lain. Perbedaan itu terdapat pada karakteristik psikis, kepribadian dan sifat-sifatnya sehingga guru dalam pembelajaran yang sifatnya klasikal juga harus memperhatikan adanya perbedaan individual. Dari pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa prinsip-prinsip belajar antara lain perubahan tingkah laku, dorongan atau motivasi, proses atau aktifitas, pengalaman, pengulangan, umpan balik, dan perbedaan.

3. Pengertian, Dasar dan Tujuan Bahasa Indonesia

a. Pengertian Bahasa Indonesian

Bahasa Indonesi berasal yang kita gunakan saat ini berasal dari bahasa Melayu yang pada awalnya adalah salah satu bahasa daerah di antara berbagai bahasa daerah di Kepulauan Indonesia. Bahasa merupakan produk budaya yang berharga dari generasi kegenerasi berikutnya. Bahasa memiliki peran sentral

dalam dalam perkembangan intelektual, emosional, dan perkembangan spiritual anak dalam mempelajari semua bidang study. Pembelajaran bahasa di harapkan membantu peserta didik mengenal dirinya, budayanya, dan budaya orang lain, mengemukakan gagasan dan perasaan, berpartisipasi dalam masyarakat yang menggunakan bahasa tersebut.

Syamsuddin (1986:2) memberikan dua pengertian bahasa

1. Bahasa adalah alat yang di pakai untuk mebuat pikiran dan perasaan, keinginan dan perbuatan-perbuatan, alat yang di pakai untuk mempengaruhi dan di pengaruhi.
2. Bahasa adalah tanda yang jelas dari kepribadian yang baik maupun yang buruk, tanda yang jelas dari keluarga dan bangsa, tanda yang jelas dari budi kemanusiaan.

“Keraf dalam Smarapradhipa (2005:1), memberikan dua pengertian bahasa. Pengertian pertama menyatakan bahasa sebagai alat komunikasi antara anggota masyarakat berupa simbol bunyi yang dihasilkan oleh alat ucap manusia. Kedua, bahasa adalah sistem komunikasi yang mempergunakan simbol-simbol vokal (bunyi ujaran) yang bersifat arbitrer.(<http://id.wikipedia.org/wiki/Belajar>, 08 April 2015).

“Wibowo (2001:3), mengemukakan bahwa “bahasa adalah sistem simbol bunyi yang bermakna dan berartikulasi (dihasilkan oleh alat ucap) yang bersifat arbitrer dan konvensional, yang dipakai sebagai alat berkomunikasi oleh sekelompok manusia untuk melahirkan perasaan dan pikiran”. (<http://id.wikipedia.org/wiki/Belajar>, 08 April 2015).

Jadi bahasa Indonesia adalah alat komunikasi paling penting untuk mempersatukan seluruh bangsa Indonesia yang merupakan alat pengungkapan diri baik secara lisan maupun tertulis, dari segi rasa, karsa dan cipta, serta pikir, baik secara etis, estetis, maupun secara logis.

b. Dasar, Kedudukan dan Tujuan Bahasa Indonesia

Penanaman bahasa Indonesia sejak dini adalah memberikan pelatihan dan pendidikan tentang bahasa sejak anak masih kecil. Pelaksanaan pendidikan bahasa Indonesia pada anak dapat dilakukan melalui pendidikan informal, pendidikan formal maupun pendidikan informal. Pendidikan informal dilakukan oleh keluarga di rumah. Pendidikan ini dilakukan saat anak beradab di rumah bersama keluarganya. Sedangkan pendidikan formal dilaksanakan dalam lembaga pendidikan resmi mulai dari SD sampai dengan perguruan tinggi.

Dalam pendidikan formal ini guru lah yang berperan penting dalam menanamkan pengetahuan akan Bahasa Indonesia. Sedangkan pendidikan nonformal dilaksanakan di luar rumah dan sekolah dapat melalui kursus, pelatihan-pelatihan, pondok pesantren dan sebagainya.

Pendidikan dasar bahasa Indonesia di lembaga formal dimulai dari SD. Jumlah jam pelajaran Bahasa Indonesia di SD kelas I, II dan III sebanyak 6 jam pelajaran. Sedangkan kelas IV, V dan VI sebanyak 7 jam pelajaran. Banyak jumlah jam pelajaran Bahasa Indonesia agar siswa mempunyai kemampuan berbahasa Indonesia yang baik serta mempunyai kemampuan berpikir dan bernalar yang baik serta mempunyai kemampuan berpikir dan bernalar yang baik, yang dapat disampaikan melalui bahasa yang baik pula.

Kedudukan Bahasa Indonesia, Bahasa Indonesia berkedudukan sebagai bahasa nasional, sebagai tercantum dalam ikrar sumpah pemuda 1912 yang

berbunyi: *kami putra dan putrid Indonesia menjunjung bahasa persatuan, bahasa Indonesia.*

Kedudukan bahasa Indonesia berada diatas bahasa-bahasa daerah. Selain itu, di dalam UUD 1945 tercantum pada pasal 36, mengenai kedudukan bahasa Indonesia yang menyatakan bahwa bahasa Negara ialah bahasa Indonesia. Dengan kata lain ada dua macam kedudukan bahasa Indonesia. Pertama, bahasa Indonesia berkedudukan sebagai *bahasa nasional* sesuai dengan Sumpah Pemuda 1928; kedua, bahasa Indonesia berkedudukan sebagai bahasa Negara sesuai dengan UUD 1945.

Kedudukan pertama bahasa Indonesia adalah sebagai bahasa persatuan. Hal ini tercantum dalam Sumpah pemuda (28-10-1928). Ini berarti bahwa bahasa Indonesia berkedudukan sebagai Bahasa Nasional. Kedua adalah sebagai bahasa negara.

Dalam kedudukannya sebagai Bahasa Nasional, Bahasa Indonesia memiliki beberapa fungsi yaitu :

1. ***Lambang kebanggaan kebangsaan***

Bahasa Indonesia mencerminkan nilai-nilai luhur yang mendasari perilaku bangsa Indonesia.

2. ***Lambang Identitas Nasional***

Bahasa Indonesia mewakili jatidiri bangsa Indonesia, selain Bahasa Indonesia terdapat pula lambang identitas nasional yang lain yaitu bendera Merah-Putih dan lambang negara Garuda Pancasila.

3. *Alat perhubungan*

Masyarakat Indonesia terdiri dari berbagai suku dengan bahasa yang berbeda-beda, maka kan sangat sulit berkomunikasi kecuali ada satu bahasa pokok yang digunakan. Maka dari itu digunakanlah Bahasa Indonesia sebagai alat komunikasi dan perhubungan nasional.

4. *Alat pemersatu bangsa*

Mengacu pada keragaman yang ada pada Indonesia dari suku, agama, ras, dan budaya, bahasa Indonesia dijadikan sebagai media yang dapat membuat kesemua elemen masyarakat yang beragam tersebut kedalam sebuah persatuan.

Tujuan pembelajaran bahasa Indonesia dapat di rumuskan menjadi empat bagian.

- a. Lulusan SD di harapkan mampu menggunakan bahasa Indonesia secara baik dan benar.
- b. Lulusan SD di harapkan dapat menghayati bahasa dan sastra Indonesia
- c. Penggunaan bahasa harus sesuai dengan situasi dan tujuan berbahasa
- d. Pengajaran di sesuaikan dengan tingkat pengalaman siswa SD.

Pembelajaran bahasa Indonesia di SD dapat memberikan kemampuan dasar berbahasa yang di perlukan untuk melanjutkan pendidikan di sekolah menengah maupun untuk menyerap ilmu yang di pelajari lewat bahasa itu. Dalam

pembelajaran bahasa Indonesia perlu di perhastikan pelestarian dan pengembangan nilai-nilai luhur bangsa, serta pembinaan rasa persatuan nasional.

Tujuan pembelajaran bahasa Indonesia dalam BSNP (2006) di jabarkan menjadi beberapa tujuan. Tujuan bagi siswa adalah untuk mengembangkan kemampuan sesuai dengan kemampuan, kebutuhan, dan minatnya. Sedangkan tujuan bagi guru adalah untuk mengembangkan potensi bahasa siswa, serta lebih mandiri dalam menentukan bahan ajar kebahasaan sesuai dengan kondisi lingkungan sekolah dan kemampuan siswanya.

Tujuan bagi daerah adalah agar daerah dapat mementukan sendiri bahan dan sumber belajar kebahasaan dengan kondisi kekhasan daerah dengan tetap memperhatikan kepentingan sosial.

4. Pengertian pendekatan integratif

Pembelajaran integratif berasal dari kata *integrative* yang artinya mengerjakan sesuatu secara bersama-sama dengan saling membantu satu sama lainnya sebagai satu kelompok atau satu tim

Pendekatan *integrative* merupakan sebuah kelompok strategi pengajaran yang melibatkan murid bekerja secara berkolaborasi untuk mencapai tujuan bersama(Eggen dalam Trianto,2009:58).

Sejalan dengan pengertian diatas,Artzt dan Newman(dalam Trianto,2009:56) menyatakan bahwa dalam belajar kooperatif murid belajar bersama sebagai suatu tim dalam menyelesaikan tugas-tugas kelompok untuk mencapai tujuan bersama.

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa pembelajaran kooperatif adalah model pembelajaran yang memberi kesempatan kepada murid untuk belajar dan menyelesaikan suatu permasalahan secara bersama-sama dalam kelompok kecil yang dapat melatih kecakapan akademik, dan keterampilan sosial.

a. Ciri-ciri pendekatan integratif

Arends (dalam Trianto, 2009: 65) menyatakan bahwa ciri-ciri pendekatan integratif adalah sebagai berikut:

- Murid bekerja dalam kelompok secara kooperatif untuk menuntaskan materi belajar.
- Kelompok dibentuk dari murid yang memiliki kemampuan tinggi, sedang dan rendah.
- Bila memungkinkan anggota kelompok berasal dari ras, budaya, suku, jenis kelamin yang beragam.
- Penghargaan lebih berorientasi kepada kelompok daripada individu.

b. Karakteristik pendekatan integrati

Menurut Slavin, Abrani dan Chambers (1996) sebagaimana dikutip oleh Djumingin(2011:135) berpendapat bahwa belajar melalui integrative dapat dijelaskan dari beberapa perspektif, yaitu perspektif motivasi, perspektif social, perspektif perkembangan kognitif, dan perspektif elaborasi kognitif.

Karakteristik strategi pendekatan integrative dijelaskan di bawah ini:

- a. Pendekatan integratif adalah pembelajaran secara tim. Tim merupakan tempat untuk mencapai tujuan. Oleh karena itu, tim harus mampu membuat

setiap siswa belajar. Semua anggota tim (anggota kelompok) harus saling membantu untuk mencapai tujuan pembelajaran. Untuk itulah, criteria keberhasilan pembelajaran ditentukan oleh keberhasilan tim.

Setiap kelompok bersifat heterogen. Artinya, kelompok terdiri atas anggota yang memiliki kemampuan akademik, jenis kelamin, dan latar belakang social yang berbeda. Hal ini dimaksudkan agar setiap anggota kelompok dapat saling memberikan pengalaman, saling member dan menerima sehingga anggota dapat memberikan kontribusi terhadap keberhasilan kelompok.

b. Didasarkan pada Manajemen integratif

Sebagaimana lazimnya, manajemen mempunyai empat fungsi pokok, yaitu fungsi perencanaan, fungsi organisasi, fungsi pelaksana, dan fungsi control. Demikian juga dalam pembelajaran kooperatif. Fungsi perencanaan menunjukkan bahwa pembelajaran kooperatif memerlukan perencanaan yang matang agar proses pembelajaran berjalan secara efektif. Fungsi pelaksanaan menunjukkan bahwa pembelajaran kooperatif harus dilaksanakan sesuai dengan perencanaan, melalui langkah-langkah pembelajaran yang sudah ditentukan termasuk ketentuan-ketentuan yang sudah disepakati bersama. Fungsi organisasi menunjukkan bahwa pembelajaran kooperatif adalah diatur tugas dan tanggung jawab setiap anggota kelompok. Fungsi control menunjukkan bahwa dalam pembelajaran kooperatif perlu ditentukan criteria keberhasilan, baik melalui tes maupun non tes.

c. Kemauan untuk bekerja sama

Keberhasilan pembelajaran kooperatif ditentukan oleh keberhasilan secara kelompok. Oleh karena itu, prinsip bekerja sama perlu ditekankan dalam proses pembelajaran kooperatif. Setiap anggota kelompok bukan tidak saja harus diatur tugas dan tanggung jawab masing-masing, tetapi juga perlu membantu yang kurang pintar.

d. Keterampilan Bekerja Sama

Kemauan untuk bekerja sama itu kemudian dipraktikkan melalui aktivitas dan kegiatan yang tergambar dalam keterampilan bekerja sama. Dengan demikian, siswa perlu didorong untuk mau dan sanggup berinteraksi dan berkomunikasi dengan anggota lain. Siswa perlu dibantu mengatasi berbagai hambatan dalam berinteraksi dan berkomunikasi, sehingga setiap siswa dapat menyampaikan pendapat, dan memberikan kontribusi kepada keberhasilan kelompok (Sulastriningsih Djumingin. 2011: 135-136).

c. Landasan Teori pendekatan integratif

Sebenarnya pembelajaran kooperatif merupakan ide lama. Pada awal abad pertama seorang filosof berpendapat bahwa untuk dapat belajar, seseorang harus memiliki pasangan/teman. Dari situlah ide kooperatif dikembangkan, yakni:

a) John Dewey, Herbert Thelan, dan Kelas Demokratis

Pada tahun 1916, John Dewey, yang kemudian mengajar di Universitas Chicago, menulis sebuah buku berjudul *democracy an education*. Di dalam buku dia menetapkan sebuah konsep pendidikan yang menyatakan bahwa kelas seharusnya cermin masyarakat yang lebih besar dan berfungsi sebagai

laboratorium untuk belajar tentang kehidupan nyata. Pedagogi Dewey mengharuskan guru menciptakan di dalam lingkungan belajarnya satu sistem social yang dicirikan dengan prosedur demokrasi dan proses ilmiah.

b) Gordon Allport dan relasi antar kelompok

Ahli sosiologi Gordon Allport mengingatkan bahwa hukum saja tidak mengurangi kecurigaan antar kelompok dan mendatangkan penerimaan dan pemahaman yang lebih baik.

Sholomo Sharan dan teman-temannya mengikhtisarkan tiga kondisi dasar yang dirumuskan oleh Gordon Allport untuk mencegah terjadinya kecurigaan antar ras dan etnis, yaitu: (a) kontak langsung dengan etnik, (b) sama-sama berperan serta di dalam kondisi status yang sama antar anggota dari berbagai kelompok dalam suatu setting tertentu, (c) setting itu secara resmi mendapat persetujuan kerja sama antar etnis.

c) Belajar berdasarkan pengalaman

Pengalaman memberikan banyak sumbangan terhadap hal yang dipelajari seseorang. Belajar berdasarkan pengalaman didasarkan tiga asumsi bahwa: (1) siswa akan belajar paling baik jika mereka secara pribadi terlibat langsung dalam pengalaman belajar itu, (2) pengetahuan harus ditemukan oleh siswa sendiri sehingga pengetahuan itu dapat bermakna, (3) pengetahuan siswa meningkatkan karena mereka bebas menentukan tujuan pembelajaran dalam kerangka tertentu.

d) Pengaruh pembelajaran kooperatif terhadap kemampuan akademik

Pembelajaran kooperatif secara bersamaan membantu siswa dalam pembelajaran akademis mereka. Sejumlah penelitian juga menunjukkan bahwa

dalam setting kelas kooperatif, siswa lebih banyak belajar dari satu teman ke teman yang lain di antara sesama siswa daripada belajar dari guru. Konsekuensinya pengembangan komunikasi yang efektif seharusnya tidak ditinggalkan demi kesempatan belajar itu. Metode pembelajaran memanfaatkan kecenderungan siswa untuk berinteraksi (Sulastriningsih Djumingin.2011: 316-137).

d. Manfaat dan Tujuan Pendekatan integratif

Manfaat yang dimaksud, yaitu (1) memberikan alternatif kesempatan untuk berinteraksi antara sesama siswa, (2) menunjukkan area pembelajaran dan mengembangkan bahasa dengan kerangka kerja yang mengorganisasikan siswa, dan (3) memberikan variasi cara-cara meng-organisasikan siswa dalam pembelajaran guna meningkatkan kesempatan pada siswa secara individual dalam penguasaan materi pelajaran.

Tujuan penting dari pembelajaran kooperatif ialah untuk mengajarkan kepada siswa dengan model kooperatif, yaitu: (1) hasil belajar akademik, (2) penerimaan terhadap perbedaan individu, dan (3) pengembangan keterampilan social (Sulastriningsih Djumingin. 2011:139).

e. Keuntungan dan Kelemahan Pendekatan integratif

a. Keuntungan pembelajaran kooperatif

Keuntungan yang dapat diperoleh dari strategi kooperatif adalah:

- 1) Dapat meningkatkan prestasi akademik siswa sekaligus meningkatkan kemampuan dan keterampilan berinteraksi sosial.

- 2) Siswa tidak terlalu bergantung pada guru, tetapi dapat menambah kepercayaan kemampuan siswa berpikir sendiri, menemukan informasi dari berbagai sumber, dan belajar dari siswa yang lain.
- 3) Dapat mengembangkan kemampuan siswa mengungkapkan ide dan membandingkannya dengan ide-ide orang lain.
- 4) Dapat membantu anak untuk respek pada orang lain dan menyadari akan segala keterbatasannya serta menerima segala perbedaan.
- 5) Dapat membantu memberdayakan setiap siswa untuk lebih bertanggung jawab dalam belajar.
- 6) Dapat mengembangkan kemampuan siswa untuk menguji ide dan pemahamannya sendiri, menerima umpan balik.
- 7) Dapat meningkatkan kemampuan siswa menggunakan informasi dan kemampuan belajar abstrak menjadi nyata.

b. Kelemahan pembelajaran kooperatif

Kelemahan strategi pembelajaran kooperatif adalah:

- 1) Untuk memahami dan mengerti filosofis SPK memang butuh waktu.
- 2) Ciri utama dari SPK adalah bahwa siswa saling membelajarkan. Oleh karena itu, memerlukan suatu peer teaching yang efektif.
- 3) Penilaian yang diberikan dalam SPK didasarkan kepada hasil kerja kelompok.
- 4) Keberhasilan SPK dalam upaya mengembangkan kesadaran berkelompok memerlukan periode waktu yang cukup panjang, dan hal ini tidak mungkin dapat tercapai hanya dengan satu atau sekali-sekali penerapan strategi ini.

5) Walaupun kemampuan bekerja sama merupakan kemampuan yang sangat penting untuk siswa, tetapi banyak aktivitas dalam kehidupan yang hanya didasarkan kepada kemampuan secara individual. Oleh karena itu, idealnya melalui SPK selain siswa belajar bekerja sama, siswa juga harus belajar cara membangun kepercayaan diri (Sulastriningsih Djumingin. 2011: 140-141).

f. Langkah-langkah/Sintak pendekatan integratif

Langkah-langkah/sintak pembelajaran kooperatif terdiri dari 6 (enam) fase sebagai berikut. Tabel 2.1 Sintak Pembelajaran Kooperatif

FASE-FASE	PERILAKU GURU
Fase 1: <i>Present goals and set</i> Menyampaikan tujuan dan mempersiapkan peserta didik	Menjelaskan tujuan pembelajaran dan mempersiapkan peserta didik siap belajar
Fase 2: <i>Present Information</i> menyajikan informasi	Mempresentasikan informasi kepada peserta didik secara verbal
Fase 3: <i>Organize students into learning teams</i> Mengorganisir peserta didik ke dalam tim-tim belajar	Memberikan penjelasan kepada peserta didik tentang tata cara pembentukan tim belajar dan membantu kelompok melakukan transisi yang efisien
Fase 4: <i>Assist team work and study</i>	Membantu tim-tim belajar selama

Membantu kerja tim dan belajar	peserta didik mengerjakan tugasnya
Fase 5: <i>Test on the materials</i> Mengevaluasi	Menguji pengetahuan peserta didik mengenai berbagai materi pembelajaran atau kelompok-kelompok mempresentasikan hasil kerjanya
Fase 6: <i>Provide recognition</i> Memberikan pengakuan atau penghargaan	Mempersiapkan cara untuk mengakui usaha dan prestasi individu maupun kelompok.

Sumber: Suprijono (2009: 65)

5. Pengertian pendekatan integratif

1) Pengertian pendekatan integratif

Tim siswa kelompok berprestasi dikembangkan oleh Robert Slavin dan kawan-kawan dari Universitas John Hopkins. Metode ini dipandang yang paling sederhana dan paling langsung dari pendekatan pembelajaran kooperatif. Para guru menggunakan pendekatan integratif untuk mengajarkan informasi akademik baru kepada siswa setiap minggu, baik melalui penyajian verbal maupun tertulis. (Nurhadi, 2003:64).

2) Ciri-Ciri Pendekatan Integratif

INTEGRATIF adalah salah satu model pembelajaran kooperatif dengan sintaks: pengarahan, buat kelompok heterogen (4-5), diskusikan bahan belajar/LKS/modul secara kolaboratif, sajian-presentasi, kuis individual dan dibuatkan oleh guru skor perkembangan tiap siswa atau kelompok, umumkan

rekor tim dan individual dan diberikan motivasi berupa hadiah atau penghargaan, dan penutup.

3) Langkah-langkah

Adapun langkah-langkah pembelajaran membaca permulaan adalah sebagai berikut:

a) Orientasi

Siswa diberikan pengarahan. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan arahan lain, baik memotivasi siswa untuk belajar dan bahan-bahan apersepsi.

b) Pembentukan kelompok

Siswa di dalam kelas dibagi beberapa kelompok; setiap kelompok terdiri atas 4 atau 5 anggota. Setiap tim memiliki anggota yang heterogen, baik jenis kelamin, ras, etnik, maupun kemampuannya (tinggi, sedang, dan rendah).

c) Kegiatan *Reciprocal teaching*

Setiap siswa memiliki materi atau lembar kerja siswa (LKS) kemudian mereka mendiskusikan secara kolaboratif. Siswa saling mengajarkan materi, saling membantu, dan kompak berusaha menyelesaikan tugas/karya dengan cepat dan memuaskan.

d) Presentase/Memamerkan karya

Tiap kelompok mempresentasikan hasil diskusi sementara guru melakukan pengamatan dengan mempersiapkan lembar observasi proses pembelajaran. Teknik penyajian karya boleh dilakukan bervariasi, yaitu: (1) membacakan karya, (2) memajang karya, dan (3) mempertukarkan karya. Wakil kelompok membacakan hasil karya mereka, sedangkan siswa lainnya menanggapi. Karya

itu, dapat pula dilakukan dengan cara mempertukarkan karya kepada kelompok yang lain untuk dikoreksi, kemudian disampaikan secara lisan hasil koreksi itu sehingga semua siswa dapat mengetahuinya. Disamping itu, cara lain adalah karya setiap kelompok bisa juga dipajang pada dinding kelas. Setiap kelompok berlomba memajang karya mereka. Anggota dari setiap kelompok memajang sendiri didinding dengan cara sistematis. Kemudian, siswa saling mengunjungi dan mengoreksi karya itu. Terakhir, siswa mengadakan umpan balik.

e) Evaluasi

Evaluasi proses sudah berlangsung dari awal pembelajaran, tetapi evaluasi hasil dilakukan guru secara individual mengenai bahan yang sudah dipelajari. Jadi, penilaiannya beragam bervariasi, sistematis, berkelanjutan.

Evaluasi pada tipe STAD ini, boleh dilakukan dengan berbagai cara, yaitu: (1) menyuruh mengoreksi pekerjaan siswa masing-masing berdasarkan refleksi dari guru, (2) menyuruh siswa mempertukarkan karyanya dengan temannya lalu melaporkan secara lisan skor yang dicapai oleh temannya, (3) menyuruh siswa memajang karya secara individu atau kelompok, kemudian siswa saling mengunjungi karya dan saling member koreksi, tanggapan/saran. Lalu dilanjutkan dengan umpan balik, baik individu maupun kelompok, (4) tugas/karya yang dikerjakan siswa dilaporkan/dikumpul kepada guru untuk diberi penilaian dan pembelajaran berikutnya guru mengembalikan pekerjaan siswa yang telah dikoreksi.

Evaluasi juga dapat dilakukan persatu minggu atau perdua minggu, guru memberikan evaluasi terhadap materi yang telah dipelajari.

f) Penghargaan

Setiap siswa atau secara tim diberi skor atau nilai lalu diberi penghargaan yang berbeda-beda sesuai dengan criteria tertentu yang dicapai siswa, baik secara individu maupun kelompok. Pemberian penghargaan dapat berupa verbal maupun nonverbal dan dapat dilakukan sementara dan setelah pembelajaran selesai.

g) Penutup

Guru dan siswa merangkum, merefleksi dan maupun pelajaran.

4) Kelebihan dan kekurangan

Kelebihan:

- (a) Seluruh siswa menjadi lebih baik siap belajar.
- (b) Melatih kerja sama dengan baik.

Kekurangan:

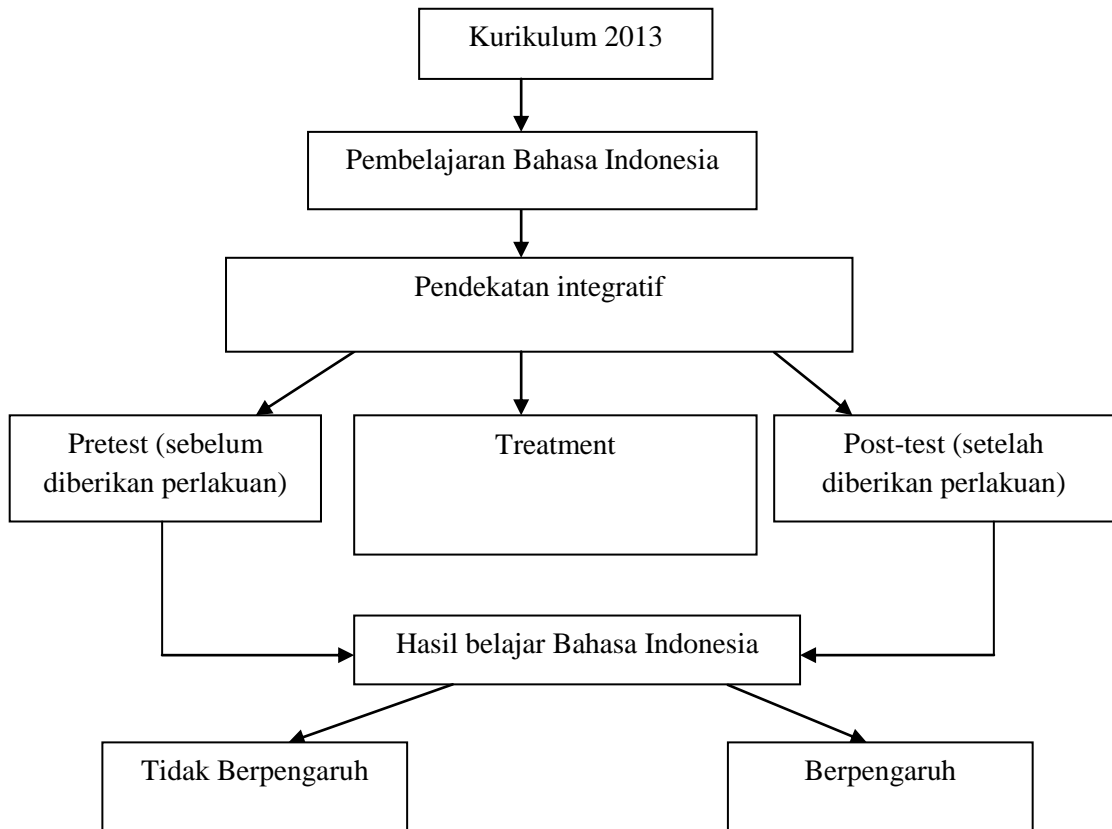
- (a) Setiap anggota kelompok mengalami kesulitan.
- (b) Penerapan strategi ini membedakan siswa.

B. Kerangka Pikir

Berdasarkan latar belakang masalah dan kajian teori yang dipaparkan diatas, dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar khususnya di kelas V SD Negeri Sungguminasa V masih terdapat kekeliruan guru dalam proses belajar, mengajar, dalam hal ini guru tidak mampu membuat siswa belajar aktif dalam pembelajaran sehingga hasil belajar dan tujuan pembelajar tidak tercapai oleh siswa, karena siswa belajar untuk mencapai hasil yang diharapkan (mencapai ketuntasan yang ditetapkan). Salah satunya adalah dengan penerapan Model

Kooperatif Tipe STAD diprediksi akan mempengaruhi keaktifan siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia.

Peneliti dalam hal ini akan melakukan penelitian untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh model pendekatan integratif.



Gambar 2.1 Bagan Kerangka Pikir

C. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan kajian teori dan uraian kerangka pikir di atas, hipotesis dalam penelitian ini adalah “peningkatan keterampilan membaca permulaan Melalui pendekatan integratif murid kelas 1Sd inpres pallangga kecamatan pallangga Kabupaten gowa.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

Suatu kegiatan penelitian harus menggunakan metode yang dapat dipertanggung jawabkan. Hal ini agar penelitian yang dilakukan dapat mencapai tujuan penelitian yaitu dapat memecahkan permasalahan dalam suatu penelitian. Seperti yang dikemukakan oleh Sugiyono (2010:6) bahwa “untuk menemukan data valid dengan tujuan dapat ditemukan, dikembangkan dan dibuktikan suatu pengetahuan tertentu sehingga pada gilirannya dapat digunakan untuk memahami, memecahkan dan mengantisipasi masalah dalam bidang pendidikan”. Metode penelitian memiliki pengaruh besar terhadap kualitas suatu penelitian. Sehingga semakin tepat penggunaan metode penelitian maka semakin berhasil penelitian yang dilaksanakan. Seorang peneliti haruslah mampu menggunakan metode penelitian yang tepat agar penelitian yang ia laksanakan mampu mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Ada beberapa kegiatan dalam suatu metode penelitian. Kegiatan tersebut adalah menentukan jenis dan desain penelitian, populasi, sampel dan teknik sampling, variabel penelitian, metode pengumpulan data, uji instrument penelitian dan metode analisis data.

1) Jenis penelitian

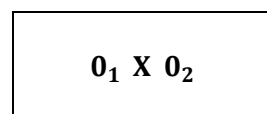
Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian eksperimen. Menurut Sugiyono (2010: 109), metode penelitian eksperimen dapat diartikan sebagai “metode penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendalikan”. Hal

yang serupa disampaikan oleh Arikunto (2009:3) bahwa penelitian eksperimen bertujuan “mencari hubungan sebab akibat (hubungan kausal) antara dua faktor yang sengaja ditimbulkan oleh peneliti dengan mengeliminasi atau mengurangi atau menyisihkan faktor-faktor lain yang bisa mengganggu”. Dengan demikian, tujuan penelitian eksperimen sejalan dengan tujuan penelitian yang akan dilaksanakan oleh peneliti yaitu untuk mencari pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe STAD terhadap hasil belajar pada mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas V SD Negeri Sungguminasa V.

2) Desain Penelitian

Desain penelitian ini merupakan penelitian pre-eksperimental designs jenis *One-Group Pretest-Posttest Design*. Dalam penelitian ini hasil perlakuan dapat diketahui lebih akurat, karena dapat membandingkan dengan keadaan sebelum diberi perlakuan (treatment). Adapun desain penelitian ini adalah sebagai berikut.

Desain Penelitian



Sumber: Emzir, 2014

Keterangan:

O_1 = tes awal (*pretest*)

O_2 = tes akhir (*posttest*)

X = perlakuan dengan menggunakan model kooperatif tipe STAD

Model eksperimen ini melalui ini melalui tiga langkah yaitu :

- a) Memberikan *pretest* untuk mengukur variabel terikat (hasil belajar) sebelum perlakuan dilakukan.
- b) Memberikan perlakuan kepada kelas subjek penelitian dengan menerapkan metode permainan tebak kata
- c) Memberikan *posstest* untuk mengukur variabel terikat setelah perlakuan dilakukan.

3) **Prosedur Penelitian**

Adapun tahap-tahap prosedur dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. ***Memberikan Pre Test***

Pre test ini menggunakan tes tertulis untuk mengetahui hasil belajar murid kelas V sebelum diberi perlakuan.

2. ***Perlakuan (Treatment)***

Perlakuan diberikan melalui kegiatan pembelajaran dengan model pembelajaran *kooperatif tipe STAD*. Materi yang diberikan kepada kelompok eksperimen adalah berkaitan dengan hasil belajar. Frekuensi dan lamanya pertemuan layanan penguasaan model pembelajaran *kooperatif tipe STAD* adalah 60 menit.

3. ***Memberikan Post Test***

Post test adalah pengukuran hasil belajar setelah diberikan perlakuan layanan penguasaan model pembelajaran *kooperatif tipe STAD*. *Post test* bertujuan untuk mengetahui keberhasilan dalam pelaksanaan perlakuan dan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar murid setelah diberikan perlakuan.

B. Populasi dan Sampel

1) Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Menurut Martono (2011:74) “populasi adalah keseluruhan objek atau subjek yang berada pada suatu wilayah dan memenuhi syarat-syarat tertentu berkaitan dengan masalah penelitian atau keseluruhan unit dan individu dalam ruang lingkup yang akan diteliti”. Kemudian dapat di tarik sebuah kesimpulan, jadi populasi bukan hanya orang, tetapi juga benda- benda alam yang lain, populasi juga bukan sekedar jumlah yang ada pada objek/subjek yang dipelajari, tetapi meliputi seluruh karakteristik atau sifat yang dimiliki oleh subjek atau objek itu.

Dalam penelitian ini yang menjadi populasi adalah seluruh siswa kelas V SD Negeri Sungguminasa V.

No.	Kelas	Jenis Kelamin		Jumlah
		Laki - laki	perempuan	
1.	V A	16	20	36
2.	V B	12	22	34
Jumlah keseluruhan populasi				70

2) Sampel

Jika akan meneliti sebagian dari populasi, maka penelitian tersebut disebut penelitian sampel, sedangkan sampel adalah sebagian dari populasi terjangkau

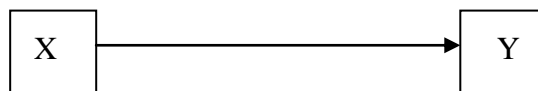
yang memiliki sifat yang sama dengan populasi. Guna untuk menyederhanakan proses pengumpulan dan pengolahan data, penulis menggunakan teknik sampling. Dalam penelitian ini yang menjadi sampel adalah seluruh siswa kelas Va yang berjumlah 35 orang terdiri dari 16 murid laki – laki dan 20 murid perempuan yang memiliki kepercayaan diri, rendah, sedang dan tinggi.

C. Definisi Operasional Variabel

Secara teoritis, variabel dapat didefinisikan sebagai “atribut seseorang, atau obyek yang mempunyai ‘variasi’ antara satu orang dengan yang lain atau satu obyek dengan obyek yang lain” (Sugiyono 2010:60). Atribut tersebut memiliki variasi antara obyek yang satu dengan yang lainnya. Variabel diartikan pula oleh Kerlinger (1973) sebagaimana dikutip oleh Sugiyono (2010:61) sebagai “konstrak (*constructs*) atau sifat yang akan dipelajari”. Sifat, karakteristik dan atribut tersebut memiliki variasi yang bermacam antara objek yang satu dengan yang lainnya. Terdapat dua variabel dalam penelitian ini yaitu variabel independen dan variabel dependen. Variabel independen merupakan “variabel yang mempengaruhi atau menjadi sebab perubahan atau timbulnya variabel dependen” (Sugiyono 2010:61). Sehingga variabel ini dapat dikatakan sebagai variabel bebas (X), sedangkan variabel dependen merupakan “variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas” (Sugiyono 2010:61). Variabel ini juga disebut sebagai variabel terikat (Y) dimana perubahan variabel ini disebabkan oleh variabel independen. Variabel bebas pada penelitian ini adalah penerapan metode pembelajaran kooperatif tipe STAD. Sedangkan variabel terikat

dalam penelitian ini adalah hasil belajar siswa kelas V pada mata pelajaran Bahasa Indonesia.

Hubungan antar variabel dalam penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 3.2 Hubungan Antar Variabel X dan Y

Keterangan :

X : Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD

Y : hasil belajar siswa kelas V pada mata pelajaran Bahasa Indonesia

Berdasarkan gambar 3.2 dapat dideskripsikan bahwa hubungan antara variabel X yaitu penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD memiliki pengaruh terhadap variabel Y yaitu hasil belajar siswa kelas V pada mata pelajaran Bahasa Indonesia.

D. Instrumen Penelitian

Hasil atau data penelitian itu tergantung pada jenis alat atau instrumen pengumpul datanya. Kualitas data selanjutnya menentukan kualitas penelitian itu sendiri. Instrumen pengumpul data adalah alat bantu yang dipilih dan digunakan oleh penelitian dalam kegiatannya mengumpulkan agar kegiatan tersebut menjadi sistematis dan dipermudah olehnya. Berdasarkan definisi tersebut suatu instrumen berfungsi untuk menjangkau data-data hasil penelitian. Instrumen juga diartikan sebagai alat bantu merupakan saran yang dapat diwujudkan dalam benda.

Adapun instrumen pengumpulan data yang akan digunakan dalam penelitian ini yaitu:

a. Tes hasil belajar

Menurut Brown yang dikutip dalam Sitti Mania, pengertian dari tes hasil belajar adalah :

“a test to see more how far students achievematerials addressed in a curriculum within a particular time frame”

Hasil belajar yang diungkap lewat tes hasil belajar dapat mengacu pada hasil pengajaran secara keseluruhan pada akhir penyelenggaraan atau pada kurun waktu tertentu. Sebagai tes yang memfokuskan pada hasil yang telah dapat dicapai oleh suatu bentuk pengajaran, tes hasil belajar memiliki kaitan yang erat dengan apa yang telah diajarkan (kurikulum). Dari definisi di atas, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar merupakan indikator berhasil atau tidaknya peserta didik dalam proses belajar.

Instrumen tes yang digunakan berupa lembar kerja murid jenis esai yang diberikan kepada siswa secara berkelompok.

b. Lembar Observasi

Lembar observasi digunakan untuk mengetahui aktivitas guru dan siswa selama proses pembelajaran serta mengukur keterlaksanaan tahapan kegiatan pembelajaran sesuai dengan RPP yang telah dibuat.

Observasi merupakan instrumen penelitian yang digunakan untuk mengetahui beberapa aktifitas siswa dalam proses belajar mengajar meliputi aktifitas siswa dalam bertanya, keberanian menjawab pertanyaan guru,

kemampuan mengerjakan soal, antusias mendengarkan penjelasan guru serta rajin ke sekolah.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah tes awal (pretest) dan tes akhir (posttest). Adapun langkah-langkah (prosedur) pengumpulan data yang akan dilakukan sebagai berikut:

1. Tes awal (pretest)

Tes awal dilakukan sebelum treatment. Pretest dilakukan untuk mengetahui kemampuan yang dimiliki oleh siswa sebelum diterapkannya model pembelajaran kooperatif tipe STAD.

2. Treatment (pemberian perlakuan)

Dalam hal ini peneliti menerapkan model kooperatif tipe STAD terhadap hasil belajar Bahasa Indonesia.

3. Tes akhir (posttest)

Setelah treatment, tindakan selanjutnya adalah posttest untuk mengetahui hasil belajar Bahasa Indonesia dengan menggunakan model kooperatif tipe STAD.

F. Teknik Analisis Data

1. Analisis Deskriptif Persentase

Analisis data merupakan bagian penting dalam sebuah penelitian. Dengan analisis data, data yang kita peroleh dapat diberi arti dan makna yang berguna dalam memecahkan masalah penelitian

Peneliti menggunakan analisis deskriptif persentase untuk mengetahui gambaran hasil belajar murid kelas Va setelah diberikan perlakuan dengan

menggunakan model pembelajaran *kooperatif tipe STAD*. Adapun rumus yang digunakan adalah:

$$\% = \frac{n}{N} \times 100 \%$$

Keterangan :

% = Persentase yang dicari

n = Jumlah skor yang diperoleh

N = Jumlah skor yang diharapkan

Tes hasil belajar dan observasi menggunakan skor 1 sampai 5. Panjang kelas kriteria kepercayaan diri dan observasi dapat dihitung sebagai berikut:

Persentase skor maksimum = $5/5 \times 100\% = 100\%$

Persentase skor minimum = $1/5 \times 100\% = 20\%$

Rentangan persentase skor = $100\% - 20\% = 80\%$

Banyaknya kriteria = sangat rendah, rendah, sedang, tinggi, sangat tinggi

Panjang kelas interval = rentang : banyak kriteria = $80\% : 5 = 35\%$

Berdasarkan perhitungan di atas, maka kriteria penilaian hasil belajar siswa kelas Va pada mata pelajaran Bahasa Indonesia adalah sebagai berikut:

Interval	Kriteria
88% - 100%	Sangat tinggi
71% - 87%	Tinggi
54% - 70%	Sedang

37% - 53%	Rendah
20% - 36%	Sangat rendah

Tabel. 3.2. Kriteria penilaian tingkat kepercayaan diri

2. *t-test*

Penelitian eksperimen bertujuan untuk mengetahui dampak dari suatu perlakuan yaitu mencobakan sesuatu, lalu dicermati akibat dari perlakuan tersebut. Untuk menganalisis data hasil eksperimen yang menggunakan data *pre test* dan *post test one group design*, maka menggunakan rumus *t-test* (Arikunto, 2013:349), maka rumus yang digunakan adalah *t-test* dengan rumus sebagai berikut :

$$t = \frac{Md}{\sqrt{\frac{\sum X^2 d}{N(N-1)}}$$

Keterangan :

Md = Mean dari perbedaan antara *pre test* dan *post test* (*post test* – *pre test*).

xd = Deviasi masing-masing subjek (d-Md)

$\sum X^2 d$ = Jumlah kuadrat deviasi

N = Banyaknya subyek

d.b. = Ditentukan dengan N - 1

Rumus tersebut digunakan untuk menghitung pengaruh perlakuan yang diberikan kepada subyek penelitian. Rumus ini digunakan untuk desain penelitian subyek tunggal yaitu yang observasinya dilakukan pada saat subyek belum mendapat perlakuan dan setelah subyek mendapat perlakuan. Hasil data inilah

yang kemudian dianalisis menggunakan rumus t -hitung kemudian hasil yang diperoleh dapat menunjukkan apakah perlakuan yang diberikan berpengaruh atau tidak.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini diuraikan hasil penelitian dan pembahasan tentang peningkatan keterampilan membaca permulaan melalui pendekatan integratif murid kelas 1 SD Inpres Pallangga Kecamatan Pallangga Kabupaten Gowa.

Penelitian dilaksanakan pada Bulan Juni-Agustus 2014 Di SD Inpres Pallangga.

A. Hasil Penelitian

Dalam bagian ini akan dipaparkan hasil penelitian yang meliputi gambaran peningkatan hasil belajar murid kelas 1a sebelum diberikan pembelajaran dengan pendekatan integratif dan peningkatan keterampilan membaca permulaan murid kelas 1 setelah diberikan pembelajaran dengan pendekatan integratif.

1. Gambaran peningkatan keterampilan membaca permulaan melalui pendekatan integratif murid kelas 1 SD Inpres Pallangga Kecamatan Pallangga Kabupaten Gowa.
2. Peningkatan keterampilan membaca permulaan melalui pendekatan integratif murid kelas 1 SD Inpres Pallangga Kecamatan Pallangga Kabupaten Gowa dapat dilihat dari hasil analisis *pre test* hasil belajar pada tabel 4.1 di bawah ini.

Tabel 4.1
Distribusi Frekuensi dan Persentase Membaca Permulaan
Murid Kelas 1 SD Inpres Pallangga
Hasil *Pre Test*

Interval Persentase skor	F	%	Kriteria
88% - 100%	0	0	Sangat tinggi
71% - 87%	17	47,2%	Tinggi
54% - 70%	13	36,1%	Sedang
37% - 53%	6	16,7 %	Rendah
20% - 36%	0	0	Sangat rendah
Jumlah	36	100 %	

Berdasarkan tabel 4.1 di atas, dapat diketahui bahwa sebelum diberikan pembelajaran pendekatan integratif, gambaran hasil belajar murid kelas Va berada dalam kategori rendah dengan persentase 16,7% atau sejumlah 6 murid, sedang dengan persentase 36,1% atau sejumlah 13 murid dan kategori tinggi dengan persentase 47,2 % atau sejumlah 17 murid. Tabel di atas menunjukkan bahwa kepercayaan diri murid kelas Va sebelum diberikan perlakuan berupa kegiatan pembelajaran dengan model *kooperatif tipe STAD* secara umum murid kelas Va termasuk dalam kategori sedang.

1) Gambaran peningkatan keterampilan membaca permulaan murid kelas 1 SD inpres pallangga Setelah Diberikan Pembelajaran dengan pendekatan integrative.

Setelah pemberian perlakuan berupa kegiatan pembelajaran pendekatan integratif sebanyak empat kali pertemuan dan dilanjutkan dengan *post test*

untuk mengetahui keterampilan membaca permulaan murid kelas 1. Hasil *post test* dapat dilihat pada tabel 4.2 di bawah ini.

Tabel 4.2
Distribusi Frekuensi dan Persentase Keterampilan Membaca Permulaan
Murid Kelas 1 SD Inpres Pallangga
Hasil Post Test

Interval Persentase skor	F	%	Kriteria
88% - 100%	2	5,6%	Sangat tinggi
71% - 87%	26	72,2%	Tinggi
54% - 70%	8	22,2%	Sedang
37% - 53%	0	0	Rendah
20% - 36%	0	0	Sangat rendah
Jumlah	36	100 %	

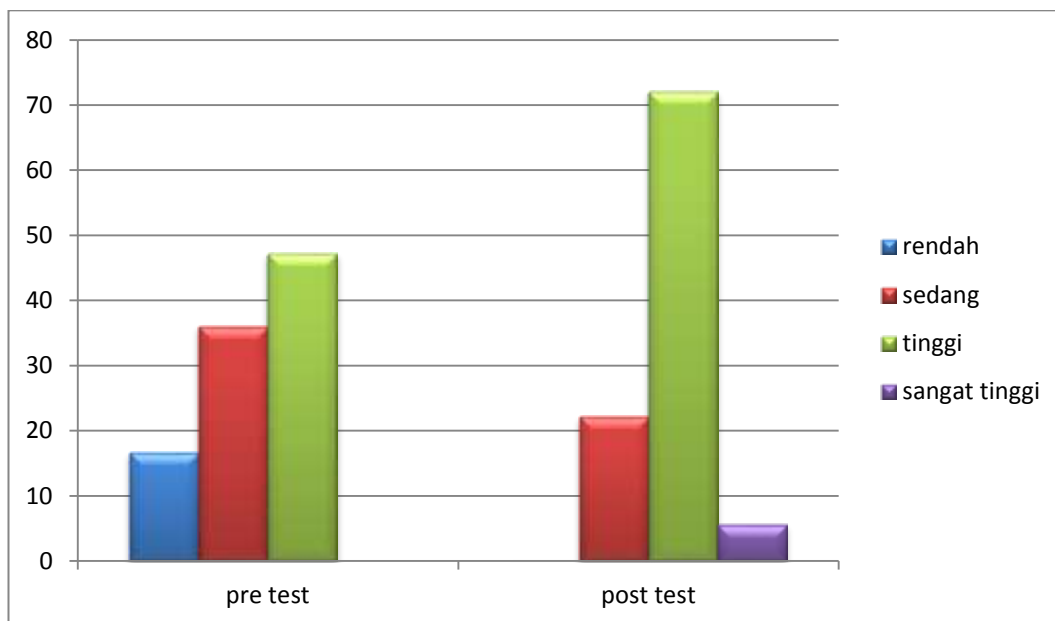
Berdasarkan tabel 4.2 di atas, menunjukkan bahwa setelah diberikan perlakuan berupa kegiatan pembelajaran dengan pendekatan integratif gambaran hasil belajar murid kelas 1a berada pada kategori sangat tinggi dengan persentase 5,6% atau sejumlah 2 murid, kategori tinggi dengan persentase 72,2% atau sejumlah 28 murid dan kategori sedang dengan persentase 22,2% atau sejumlah 8 murid. Tabel di atas menunjukkan bahwa hasil belajar murid kelas Va setelah diberikan perlakuan berupa kegiatan pembelajaran dengan pendekatan integratif secara umum murid kelas 1a termasuk dalam kategori tinggi.

2) Peningkatan keterampilan membaca permulaan murid kelas 1 Sebelum dan Setelah Diberikan Pembelajaran pendekatan integrative.

Setelah pemberian perlakuan berupa kegiatan pembelajaran dengan pendekatan integratif dan melakukan *post test*, dapat diketahui bahwa hasil belajar murid kelas 1 mengalami peningkatan. Hal ini berarti adanya perbedaan hasil belajar murid kelas 1 sebelum dan setelah mengikuti kegiatan pembelajaran dengan pendekatan integrative. Di bawah ini akan dipaparkan perbedaan hasil belajar murid kelas Va berdasarkan hasil analisis deskriptif persentase dan uji T (*t-test*). Dari kedua analisis tersebut menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar murid kelas Va. Perbedaan antara hasil *pre test* dan *post test* dapat dilihat pada tabel 4.3 dan grafik 4.1:

Tabel 4.3
Distribusi Frekuensi dan Persentase Membaca Permulaan
Murid Kelas 1 SD Inpres Pallangga
Perbandingan Hasil *Pre Test* dan *Post Test*

Interval Persentase skor	<i>Pre Test</i>		<i>Post Test</i>		Kriteria
	F	%	F	%	
88% - 100%	0	0	2	5,6%	Sangat tinggi
71% - 87%	17	47,2%	26	72,2%	Tinggi
54% - 70%	13	36,2%	8	22,2%	Sedang
37% - 53%	6	16,7%	0	0	Rendah
20% - 36%	0	0	0	0	Sangat rendah
Jumlah	36	100 %	36	100 %	



Gambar 4.1
Grafik Perkembangan Kepercayaan Diri
Murid Kelas 1 SDI Tinggimae Kab. Gowa
Sebelum dan Setelah Diberi Perlakuan

Berdasarkan tabel 4.3 dan gambar grafik 4.1 di atas tampak bahwa sebelum mendapatkan perlakuan (*pre test*) rata-rata hasil belajar murid kelas Va secara umum sudah termasuk dalam kategori sedang gambaran hasil belajar murid kelas Va berada dalam kategori rendah dengan persentase 16,7% atau sejumlah 6 murid, sedang dengan persentase 36,1% atau sejumlah 13 murid dan kategori tinggi dengan persentase 47,2 % atau sejumlah 17 murid. Sedangkan setelah mendapat perlakuan (*post test*) rata-rata hasil belajar murid kelas Va secara umum meningkat menjadi kategori tinggi gambaran hasil belajar murid kelas Va berada pada kategori sangat tinggi dengan persentase 5,6% atau sejumlah 2 murid, kategori tinggi dengan

persentase 72,2% atau sejumlah 28 murid, dan kategori sedang dengan persentase 22,2% atau sejumlah 7 murid.

Hal ini menunjukkan bahwa hasil belajar murid kelas Va mengalami peningkatan sebesar 25%. Berdasarkan penjelasan tersebut di atas, dapat disimpulkan bahwa terjadi peningkatan hasil belajar terhadap pembelajaran bahasa Indonesia.

3) Hasil Uji T (*t-test*)

Dalam penelitian ini hipotesis yang diajukan adalah “Ada Pengaruh Model Pembelajaran *Kooperatif Tipe STAD* terhadap Peningkatan Hasil Belajar Murid Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia SD Negeri Sungguminasa V.” Untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh hasil belajar murid sebelum (*pre test*) dan setelah diberi perlakuan (*post test*) digunakan analisis Uji T (*t-test*). Hasil uji akan diuraikan di bawah ini.

Rumus yang digunakan adalah:

$$t = \frac{Md}{\sqrt{\frac{\sum X^2 d}{N(N-1)}}$$

- Menentukan/mencari harga Md (Mean dari perbedaan antara *pre test* dan *post test*).

Perhitungannya adalah sebagai berikut:

Subjek	<i>Pre Test</i>	<i>Post Test</i>	<i>Gain (d). (Post Test - Pre Test)</i>
1	62	80	+ 8
2	67	71	+ 4

3	66	71	+ 5
4	40	52	+ 12
5	60	71	+ 11
6	61	70	+ 9
7	71	73	+ 2
8	76	80	+ 4
9	50	60	+ 10
10	74	78	+ 4
11	71	74	+ 3
12	52	63	+ 11
13	68	74	+ 6
14	80	90	+ 10
15	75	80	+ 5
16	76	80	+ 4
17	66	71	+ 5
18	45	55	+ 10
19	80	90	+ 10
20	65	71	+ 5
21	40	50	+ 10
22	75	81	+ 5
23	70	75	+ 5
24	67	71	+ 4
25	67	72	+ 5
26	50	61	+ 61
27	64	70	+ 4

28	72	77	+ 5
29	73	80	+ 7
30	78	82	+ 4
31	80	83	+ 3
32	76	81	+
33	78	84	+ 6
34	75	80	+ 5
35	70	75	+ 5
36	74	82	4
N = 36	2.412 X₁ = 67	2.658 X₂ = 73	∑ d = 233

$$Md = \frac{\sum d}{N} = \frac{233}{36} = 6,47$$

- Menentukan/mencari harga $\sum X^2 d$

Subjek	D	x_d (d-Md)	x^2_d
1	+ 8	1,58	2,340
2	+ 4	-2,47	6,1009
3	+ 5	-1,47	2,1609
4	+ 12	5,53	30,5809
5	+ 11	4,53	20,5209
6	+ 9	2,53	6,4009
7	+ 2	-4,47	19,9809
8	+ 4	-2,47	6,1009
9	+ 10	3,53	12,0409

10	+ 4	2,47	6,1009
11	+ 3	-3,47	12,0409
12	+ 11	4,53	20,5209
13	+ 6	0,47	0,2209
14	+ 10	3,53	12,4609
15	+ 5	-1,47	2,1609
16	+ 4	-2,47	6,1009
17	+ 5	-1,47	2,1609
18	+ 10	3,53	12,4609
19	+ 10	3,53	12,4609
20	+ 5	0,47	0,2209
21	+ 10	3,53	12,4609
22	+ 5	0,47	0,2209
23	+ 5	-1,47	2,1609
24	+ 4	-2,47	6,1009
25	+ 5	-1,47	2,1609
26	+ 61	4,53	20,5209
27	+ 4	0,47	0,2209
28	+ 5	-1,47	2,1609
29	+ 7	0,53	0,2809
30	+ 4	-2,47	6,1009
31	+ 3	-3,47	12,0409
32	+	-1,47	2,1609
33	+ 6	-0,47	0,2209
34	+ 5	-1,47	2,1609

35	+ 5	-1,47	2,1609
36	+ 4	-,2,47	6,1009
	+ 233 (Σd)		$\Sigma X^2_d =$ 2.707,944

Jadi $\Sigma X^2_d = 2.707,944$

- Menentukan harga T_{Hitung} :

$$t = \frac{Md}{\sqrt{\frac{\Sigma X^2 d}{N(N-1)}}} = \frac{6,47}{\sqrt{\frac{2.707,944}{36 \times 35}}} = 4,413$$

$$t = 5,245$$

- Menentukan harga t_{Tabel} :

Untuk mencari t_{Tabel} peneliti menggunakan tabel distribusi t dengan taraf signifikan $\alpha = 0,05$ dan d.b. = $N - 1 = 36 - 1 = 35$.

Tabel 4.4.
Tabel Distribusi T

d.b.	TINGKAT SIGNIFIKANSI						
	20%	10%	5%	2%	1%	0,2%	0,1%
dua sisi	20%	10%	5%	2%	1%	0,2%	0,1%
satu sisi	10%	5%	2,5%	1%	0,5%	0,1%	0,05%
1	3,078	6,314	12,706	31,821	63,657	318,309	636,619
2	1,886	2,920	4,303	6,965	9,925	22,327	31,599
3	1,638	2,353	3,182	4,541	5,841	10,215	12,924
4	1,533	2,132	2,776	3,747	4,604	7,173	8,610
5	1,476	2,015	2,571	3,365	4,032	5,893	6,869
6	1,440	1,943	2,447	3,143	3,707	5,208	5,959
7	1,415	1,895	2,365	2,998	3,499	4,785	5,408
8	1,397	1,860	2,306	2,896	3,355	4,501	5,041
9	1,383	1,833	2,262	2,821	3,250	4,297	4,781

10	1,372	1,812	2,228	2,764	3,169	4,144	4,587
11	1,363	1,796	2,201	2,718	3,106	4,025	4,437
12	1,356	1,782	2,179	2,681	3,055	3,930	4,318
13	1,350	1,771	2,160	2,650	3,012	3,852	4,221
14	1,345	1,761	2,145	2,624	2,977	3,787	4,140
15	1,341	1,753	2,131	2,602	2,947	3,733	4,073
16	1,337	1,746	2,120	2,583	2,921	3,686	4,015
17	1,333	1,740	2,110	2,567	2,898	3,646	3,965
18	1,330	1,734	2,101	2,552	2,878	3,610	3,922
19	1,328	1,729	2,093	2,539	2,861	3,579	3,883
20	1,325	1,725	2,086	2,528	2,845	3,552	3,850
21	1,323	1,721	2,080	2,518	2,831	3,527	3,819
22	1,321	1,717	2,074	2,508	2,819	3,505	3,792
23	1,319	1,714	2,069	2,500	2,807	3,485	3,768
24	1,318	1,711	2,064	2,492	2,797	3,467	3,745
25	1,316	1,708	2,060	2,485	2,787	3,450	3,725
26	1,315	1,706	2,056	2,479	2,779	3,435	3,707
27	1,314	1,703	2,052	2,473	2,771	3,421	3,690
28	1,313	1,701	2,048	2,467	2,763	3,408	3,674
29	1,311	1,699	2,045	2,462	2,756	3,396	3,659
30	1,310	1,697	2,042	2,457	2,750	3,385	3,646
31	1,309	1,696	2,040	2,453	2,744	3,375	3,633
32	1,309	1,694	2,037	2,449	2,738	3,365	3,622
33	1,308	1,692	2,035	2,445	2,733	3,356	3,611
34	1,307	1,691	2,032	2,441	2,728	3,348	3,601
35	1,306	1,690	2,030	2,438	2,724	3,340	3,591

Berdasarkan tabel t di atas, maka diperoleh $t_{0,05} = 3,591$

Setelah diperoleh $t_{Hitung} = 4,413$ dan $t_{Tabel} = 3,591$ maka $t_{Hitung} \geq t_{Tabel}$ atau $4,413 \geq 3,591$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 di tolak dan H_a diterima. Ini berarti bahwa penerapan model pembelajaran *kooperatif tipe STAD* berpengaruh terhadap peningkatan hasil belajar murid pada pelajaran Bahasa Indonesia.

B. Pembahasan

Bahasa adalah bunyi-bunyi yang sistematis yang dihasilkan oleh alat-alat ucap manusia. Segala sesuatu yang dapat dinyatakan oleh manusia meliputi pikiran, perasaan, kemauan, kenyataan tentang dunia, peristiwa segala pengalaman manusia dalam kehidupannya. Adapun fungsi bahasa adalah sebagai alat komunikasi atau alat berhubungan dengan orang lain. Amanat atau maksud komunikasi biasa berupa, (1) informasi tentang fakta, perasaan, peristiwa, ide/pendapat dan keinginan yang dituangkan dalam bentuk tulis, dibantu ejaan tanda baca, dan paragraph. (2) informasi tentang fakta, perasaan peristiwa ungkapan ide/pendapat dan keinginan yang dituangkan dalam bahasa lisan, dibantu oleh intonasi, nada, tekanan kata, dan tempo atau jeda.

Dalam kurikulum Pendidikan Dasar, peranan bahasa Indonesia ditetapkan sebagai berikut :

- a) Bahasa merupakan sarana pengembangan bernalar dan penelitian pemecahan masalah.
- b) Keterampilan bahasa sangat penting dalam rangka pelestarian budaya bangsa.
- c) Keterkaitan keterampilan berbahasa sangat erat dengan perkembangan mata pelajaran yang lain.
- d) Bahasa Indonesia sebagai sarana kesatuan dan persatuan nasional.

Siswa sebagai subjek pendidikan, diuntut supaya aktif dalam belajar mencari informasi dan mengeksplorasi sendiri atau secara berkelompok. Guru hanya berperan sebagai fasilitator dan pembimbing kearah pengoptimalan

pencapaian pembelajaran yang dipelajari. Diharapkan dalam proses pembelajaran siswa mau dan mampu mengemukakan pendapat sesuai dengan apa yang telah dipahami, berinteraksi secara positif antara siswa dengan siswa maupun antara siswa dan guru apabila ada kesulitan.

Namun kenyataannya, aktivitas yang ditunjukkan siswa pada pembelajaran masih rendah seperti rendahnya minat siswa belajar kelompok dimana pelaksanaan pembelajaran di lapangan melalui belajar kelompok masih jarang, jika ada dilaksanakan hasil yang di capai masih rendah. Pada umumnya siswa cenderung pasif, hanya menerima apa yang di sampaikan guru tanpa bisa mengeluarkan pendapat, bertanya, serta menjawab pertanyaan. Jika guru mengajukan pertanyaan, siswa tidak berani menjawab, jika ada itu hanya 4-5 orang siswa saja. Dan jika ada kendala siswa tidak berani bertanya. Terkadang saat proses pembelajaran berlangsung banyak siswa yang tidak memahami pelajaran tersebut, hal ini merupakan salah satu faktor dari pemberian model pembelajaran yang kurang strategis, khususnya pada pelajaran Bahasa Indonesia. Hal tersebut juga terjadi pada murid kelas Va SD Negeri Sungguminasa V. Sesuai dengan rumusan masalah dan tujuan penelitian, maka peneliti menetapkan bahwa model pembelajaran *kooperatif tipe STAD* digunakan sebagai media untuk meningkatkan hasil belajar murid kelas Va. Pemberian pembelajaran dengan model *kooperatif tipe STAD* membantu murid untuk berlatih secara langsung sikap-sikap, kemampuan dan keterampilan yang berkaitan dengan peningkatan terhadap hasil belajar. Melalui model pembelajaran *kooperatif tipe STAD*, para murid tidak perlu khawatir akan mendapatkan nilai rendah ketika pelajaran

berlangsung karena dengan pemberian model pembelajaran *kooperatif tipe STAD*, para murid yang nilainya tergolong rendah mempunyai kesempatan untuk meningkatkan hasil belajarnya dengan bebas dan tanpa hambatan.

Sebelum diberikan perlakuan (*pre test*) diketahui bahwa ada 36 murid yang dijadikan sampel/subjek dalam penelitian, rata-rata hasil belajar murid kelas Va secara umum sudah termasuk dalam kategori sedang gambaran hasil belajar murid kelas Va berada dalam kategori rendah dengan persentase 16,7 % atau sejumlah 6 murid, sedang dengan persentase 36,1% atau sejumlah 13 murid dan kategori tinggi dengan persentase 47,2 % atau sejumlah 17 murid. *Treatment* yang diberikan peneliti yaitu sebanyak empat kali pertemuan. Pada masing-masing pertemuan, peneliti memberikan materi sesuai dengan materi pelajaran Bahasa Inonesia pada semester dua dengan menerapkan model pembelajaran *kooperatif tipe STAD*. Model pembelajaran *kooperatif tipe STAD* digunakan dengan alasan model ini memfasilitasi murid agar dapat berlatih tentang belajar, mengeluarkan pendapat saat mengalami kesulitan dalam pembelajaran, mendapatkan konsep baru dalam belajar, memperoleh pengalaman baru terhadap model pembelajaran. Dengan menggunakan teknik ini diharapkan para murid dapat merasakan pengalaman secara langsung tentang proses pembelajaran, kebiasaan, nilai-nilai dan keterampilan yang diperlukan untuk meningkatkan hasil belajar. Setelah mendapat perlakuan (*post test*) rata-rata hasil belajar murid kelas Va secara umum meningkat menjadi kategori tinggi gambaran hasil belajar murid kelas Va berada pada kategori sangat tinggi dengan persentase 5,6% atau

sejumlah 2 murid, kategori tinggi dengan persentase 72,2% atau sejumlah 26 murid, dan kategori sedang dengan persentase 22,2% atau sejumlah 8 murid.

Dari analisis data menunjukkan bahwa dengan model pembelajaran *kooperatif tipe STAD* dapat meningkatkan hasil belajar murid kelas Va SD Negeri Sungguminasa V. Berdasarkan hasil perhitungan *t-test*, diperoleh $t_{\text{Hitung}} = 4,413$ dan $t_{\text{Tabel}} = 3,591$ maka $t_{\text{Hitung}} \geq t_{\text{Tabel}}$ atau $4,413 \geq 3,591$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 di tolak dan H_a diterima, karena menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar murid antara sebelum dan sesudah diberikan pelajaran dengan model pembelajaran *kooperatif tipe STAD*. Ini berarti bahwa penerapan model pembelajaran *kooperatif tipe STAD* berpengaruh terhadap peningkatan hasil belajar murid pada pelajaran Bahasa Indonesia.

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Hasil penelitian dan pembahasan tentang peningkatan keterampilan membaca permulaan melalui pendekatan integratif murid kelas 1 SD inpres Pallangga Kecamatan Pallangga Kabupaten Gowa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Hasil belajar terkait dalam pembelajaran Bahasa Indonesia sebelum mendapatkan perlakuan

Hasil *Pre Test* kepercayaan diri dalam pembelajaran Bahasa Indonesia digambarkan hasil belajar murid kelas Va berada dalam kategori rendah dengan persentase 16,7 % atau sejumlah 6 murid, sedang dengan persentase 36,1% atau sejumlah 13 murid dan kategori tinggi dengan persentase 47,2 % atau sejumlah 17 murid.

2. Hasil belajar terkait dalam pembelajaran Bahasa Indonesia setelah mendapatkan perlakuan (*treatment*)

Setelah diberikan perlakuan berupa pemberian pembelajaran dengan model pembelajaran *kooperatif tipe STAD*, gambaran hasil belajar murid kelas Va berada pada kategori sangat tinggi atau terjadi peningkatan dengan persentase 5,6% atau sejumlah 2 murid, kategori tinggi dengan persentase 72,2% atau sejumlah 26 murid, dan kategori sedang dengan persentase 22,2% atau sejumlah 8 murid.

3. Ada pengaruh penerapan model pembelajaran pendekatan integrative terhadap peningkatan hasil belajar murid pada mata pelajaran Bahasa Indonesia.

Hasil penelitian menunjukkan hasil belajar murid terkait dalam pembelajaran Bahasa Indonesia meningkat setelah diberikan pembelajaran dengan pendekatan integratif. Artinya, model pembelajaran *pendekatan integrative* secara signifikan berpengaruh terhadap peningkatan membaca permulaan murid kelas 1 SD inpres pallangga.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di SD inpres pallangga, maka dapat diajukan saran sebagai berikut:

Untuk guru kelas, diharapkan dapat memberikan perlakuan atau perhatian khusus kepada siswa yang mempunyai hasil belajar yang rendah sebagai upaya dalam mengatasi masalah hasil belajar bagi murid yang masih tergolong rendah dalam pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto. 2010. *Prosedur Penelitian (Satuan Pendekatan Praktik)*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Aunurrahman. 2012. *Belajar Dan Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.
- Dewey, John. 1916. *Democracy an Education*. Jakarta : Alfabeta.
- Dimiyati, Mudjiono. 1999. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Djumingin, Sulastriningsih .2011. *Model Pembelajaran Inovatif Bahasa dan Sastra*.Makassar: Universitas Negeri Makassar.
- Ibrahim. M., dkk. 2000. *Pembelajaran Kooperatif*. Surabaya : UNESA.
- Iskandarwassid dan H. Sunender, D. 2008. *Srategi Pembelajaran Bahasa*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mulyatiningsih, Endang. 2013. *Metode Penelitian Terapan Bidang Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Nurhadi. Dkk. 2003. *Pembelajaran Konstektual (Contextual Teaching and Learning dan penerapan dalam KBK*. Malang: Universitas Negeri Malang
- Slavin, R. E. 2008. *Cooperative Leraning*. Bandung: Nusamedia.
- Santosa, Puji. *Materi dan Pembelajaran Bahasa Indonesia SD*. Jakarta: Universitas Terbuka. 2004.
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Syamsuri, Andi Sukri. dkk. 2012. *Pedoman Penulisan Skripsi*. Makassar. Panitia Press Unismuh Makassar.
- Trianto. 2009. *Desain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*. Jakarta: Kencana
- <http://id.wikipedia.org/wiki/Belajar>
- <http://ichaledutech.blogspot.com/2013/03/pengertian-belajar-pengertian.html>

<http://www.sekolahdasar.net/2012/04/hakikat-dan-kedudukan-pembelajaran.html#ixzz3WhgENawi>

<http://penelitianindakankelas.blogspot.com/2013/01/strategi-model-pembelajaran-kooperatife-tipe-stad.html> (diakses 30 mei 2015)

<http://s1pgsd.blogspot.com/2012/11/model-pembelajaran-kooperatif-tipe-stad.html> (diakses 31 mei 2015)

LAMPIRAN

LAMPIRAN 1 :
INSTRUMEN DAN HASIL
PENILAIAN TES HASIL BELAJAR

Instrumen tes hasil belajar

Nama :

Kelas :

Jawablah pertanyaan di bawah ini dengan benar !

1. Tuliskan unsur-unsur dalam cerita rakyat ?
2. Tuliskan dua cerita rakyat yang kamu ketahui ?
3. Jelaskan pula karakter atau sifat tokoh dari cerita rakyat yang kamu tulis !
4. Tuliskan minimal tiga sifat dari penokohan dalam sebuah cerita !
5. Jelaskan apa yang di maksud dengan wawancara ?
6. Tuliskan jenis-jenis wawancara ?
7. Tuliskan pula minimal empat bentuk wawancara ?
8. Jelaskan tujuan wawancara yang sebenarnya ?
9. Menurut mu, jika kamu seorang pewawancara apa yang kamu lakukan jika sedang menghadapi seorang narasumber yang bersifat sombong ?
10. Tuliskan apa saja yang harus di persiapkan oleh pewawancara ketika sedang mewawancarai seorang narasumber ?

**HASIL PENILAIAN TES HASIL BELAJAR DENGAN MENGGUNAKAN
TES BERUPA SOAL**

No.	Nama Murid	Hasil Penilaian Kepercayaan Diri dengan Menggunakan Skala Kepercayaan Diri	
		Pre Test	Post Test
1	A. Zakiyah Farhanah	62	80
2	Ahmad Fauzi Rafi	67	71
3	Aldi Januandar	66	71
4	Andreas Kevin	40	52
5	Arham Triady. N	60	71
6	Asriadi	61	70
7	Athira Salsabila	71	73
8	Azzahra Ramadhani	76	80
9	Castro Marco	50	60
10	Desi Wulandari	74	78
11	Febry Azfaiqah	71	74
12	Fitriani Ramadhani	52	63
13	Ghina Fadillah Aulia	68	74
14	Maya Aulia Ahmadani	80	90
15	Muh. Andika . K	75	80
16	Muh. Arjun. S	76	80
17	Muh. Bayu Suseno	66	71
18	Muh. Iksan. K	45	55
19	Muh. Ilham Tri. R	80	90

20	Muh. Isnan Amal	65	71
21	Muh. Renaldi	40	50
22	Muh. Reski Jaya	75	81
23	Sunnirah	70	75
24	Nur Azizhah Syahrani	67	71
25	Nurhalizah	67	72
26	Nurul Izza Azirah	50	61
27	Putri Fadillah. A	64	70
28	Rita Yulies Riyanti	72	77
29	Sarah Dwi Silvana	73	80
30	Satria Putra Mandala	78	82
31	St. Nurdianty Astaman	80	83
32	Vhina Fadillah Aulia	76	81
33	Livia Horas	78	84
34	Ni Putu Ewina	75	80
35	Andi Tenri Padauleng	70	75
36	Muh. Khatir. R	74	82

**LAMPIRAN 2 : INSTRUMEN DAN HASIL
PENILAIAN OBSERVASI MEMBACA PERMULAAN**

Instrumen Observasi Hasil Belajar

No. Item	Apek yang di teliti	Indikator	Deskriptor	Interval Jawaban				
				1	2	3	4	5
1.	- Hasil belajar - Kerja kelompok	Kemampuan berkomunikasi	<ul style="list-style-type: none"> Siswa mampu mendengarkan apa yang dikatakan orang lain dengan tepat, tenang dan penuh perhatian Siswa mampu menyesuaikan diri dan berkomunikasi dalam situasi apapun 					
		Ketegasan	<ul style="list-style-type: none"> Siswa berani bertanya dan menyatakan pendapatnya 					
		Sikap saling menghormati	<ul style="list-style-type: none"> Siswa mampu menerima pendapat dari siswa lain dengan baik 					

Keterangan:

1 : sangat tidak baik

2 : kurang baik

3 : cukup

4 : baik

5 : sangat baik

HASIL OBSERVASI TES BELAJAR

No.	Nama Murid	Kriteria/Aspek Yang Dinilai																			
		Mampu mendengarkan yg dikatakan orang lain dgn tenang					Mampu berkomunikasi dalam situasi apapun					Berani bertanya dan menyatakan pendapat					Menghormati pendapat orang lain				
		1	2	3	4	5	1	2	3	4	5	1	2	3	4	5	1	2	3	4	5
1	A. Zakiyah Farhanah			√				√					√							√	
2	Ahmad Fauzi Rafi		√					√					√							√	
3	Aldi Januandar																				
4	Andreas Kevin			√					√				√							√	
5	Arham Triady. N			√				√					√							√	
6	Asriadi		√					√				√								√	
7	Athira Salsabila				√					√			√							√	
8	Azzahra Ramadhani			√					√				√							√	
9	Castro Marco			√					√				√							√	

10	Desi Wulandari		√					√					√						√
11	Febry Azfaiqah	√						√				√							√
12	Fitriani Ramadhani			√						√					√				√
13	Ghina Fadillah Aulia		√						√				√						√
14	Maya Aulia Ahmadani	√					√					√							√
15	Muh. Andika . K			√				√					√						√
16	Muh. Arjun. S	√						√				√							√
17	Muh. Bayu Suseno			√				√					√						√
18	Muh. Iksan. K		√				√					√							√
19	Muh. Ilham Tri. R	√					√					√							√
20	Muh. Isnan Amal		√					√				√							√
21	Muh. Renaldi		√						√				√						√
22	Muh. Reski Jaya			√				√				√							√
23	Sunnirah		√					√					√						√
24	Nur Azizhah Syahrani		√						√				√						√

25	Nurhalizah			√					√					√					√
26	Nurul Izza Azirah		√						√					√					√
27	Putri Fadillah. A		√						√				√						√
28	Rita Yulies Riyanti		√						√				√						√
29	Sarah Dwi Silvana		√				√						√						√
30	Satria Putra Mandala			√					√				√						√
31	St. Nurdianty Astaman		√				√					√							√
32	Vhina Fadillah Aulia	√					√					√							√
33	Livia Horas	√					√					√						√	
34	Ni Putu Ewina		√						√				√						√
35	Andi Tenri Padauleng		√						√				√						√
35	Muh. Khatir. R		√						√				√						√

Keterangan:

1 : sangat tidak baik

3 : cukup

5 : sangat baik

2 : kurang baik

4 : baik

LAMPIRAN 3: DAFTAR HADIR**DAFTAR HADIR MURID KELAS V_A
SD NEGERI SUNGGUMINASA V**

No.	Nama Murid	Kehadiran			
		Pertemuan Ke-			
		1	2	3	4
1	A. Zakiyah Farhanah	√	√	√	√
2	Ahmad Fauzi Rafi	√	√	√	√
3	Aldi Januandar	√	√	√	√
4	Andreas Kevin	√	√	√	√
5	Arham Triady. N	√	√	√	√
6	Asriadi	√	√	√	√
7	Athira Salsabila	√	√	√	√
8	Azzahra Ramadhani	√	√	i	√
9	Castro Marco	√	√	√	√
10	Desi Wulandari	√	√	√	√
11	Febry Azfaiqah	√	√	√	√
12	Fitriani Ramadhani	i	√	√	√
13	Ghina Fadillah Aulia	√	√	√	√
14	Maya Aulia Ahmadani	√	√	√	√
15	Muh. Andika . K	√	√	√	√
16	Muh. Arjun. S	√	√	√	√
17	Muh. Bayu Suseno	√	√	√	√
18	Muh. Iksan. K	√	√	√	√
19	Muh. Ilham Tri. R	√	√	√	√

20	Muh. Isnan Amal	√	√	√	√
21	Muh. Renaldi	√	a	√	√
22	Muh. Reski Jaya	√	√	i	√
23	Sunnirah	√	√	√	√
24	Nur Azizhah Syahrani	√	√	√	√
25	Nurhalizah	√	i	√	√
26	Nurul Izza Azirah	√	√	√	√
27	Putri Fadillah. A	√	√	√	√
28	Rita Yulies Riyanti	√	√	√	√
29	Sarah Dwi Silvana	√	√	s	√
30	Satria Putra Mandala	√	√	√	√
31	St. Nurdianty Astaman	√	√	√	√
32	Vhina Fadillah Aulia	√	√	√	√
33	Livia Horas	√	√	√	√
34	Ni Putu Ewina	√	√	√	√
35	Andi Tenri Padauleng	√	√	√	√
36	Muh. Khatir. R	√	√	√	√

LAMPIRAN 4: T TABEL

Tabel Distribusi T

d.b.	TINGKAT SIGNIFIKANSI						
	20%	10%	5%	2%	1%	0,2%	0,1%
dua sisi	20%	10%	5%	2%	1%	0,2%	0,1%
satu sisi	10%	5%	2,5%	1%	0,5%	0,1%	0,05%
1	3,078	6,314	12,706	31,821	63,657	318,309	636,619
2	1,886	2,920	4,303	6,965	9,925	22,327	31,599
3	1,638	2,353	3,182	4,541	5,841	10,215	12,924
4	1,533	2,132	2,776	3,747	4,604	7,173	8,610
5	1,476	2,015	2,571	3,365	4,032	5,893	6,869
6	1,440	1,943	2,447	3,143	3,707	5,208	5,959
7	1,415	1,895	2,365	2,998	3,499	4,785	5,408
8	1,397	1,860	2,306	2,896	3,355	4,501	5,041
9	1,383	1,833	2,262	2,821	3,250	4,297	4,781
10	1,372	1,812	2,228	2,764	3,169	4,144	4,587
11	1,363	1,796	2,201	2,718	3,106	4,025	4,437
12	1,356	1,782	2,179	2,681	3,055	3,930	4,318
13	1,350	1,771	2,160	2,650	3,012	3,852	4,221
14	1,345	1,761	2,145	2,624	2,977	3,787	4,140
15	1,341	1,753	2,131	2,602	2,947	3,733	4,073
16	1,337	1,746	2,120	2,583	2,921	3,686	4,015
17	1,333	1,740	2,110	2,567	2,898	3,646	3,965
18	1,330	1,734	2,101	2,552	2,878	3,610	3,922
19	1,328	1,729	2,093	2,539	2,861	3,579	3,883
20	1,325	1,725	2,086	2,528	2,845	3,552	3,850
21	1,323	1,721	2,080	2,518	2,831	3,527	3,819
22	1,321	1,717	2,074	2,508	2,819	3,505	3,792
23	1,319	1,714	2,069	2,500	2,807	3,485	3,768
24	1,318	1,711	2,064	2,492	2,797	3,467	3,745
25	1,316	1,708	2,060	2,485	2,787	3,450	3,725
26	1,315	1,706	2,056	2,479	2,779	3,435	3,707
27	1,314	1,703	2,052	2,473	2,771	3,421	3,690
28	1,313	1,701	2,048	2,467	2,763	3,408	3,674
29	1,311	1,699	2,045	2,462	2,756	3,396	3,659
30	1,310	1,697	2,042	2,457	2,750	3,385	3,646
31	1,309	1,696	2,040	2,453	2,744	3,375	3,633

32	1,309	1,694	2,037	2,449	2,738	3,365	3,622
33	1,308	1,692	2,035	2,445	2,733	3,356	3,611
34	1,307	1,691	2,032	2,441	2,728	3,348	3,601
35	1,306	1,690	2,030	2,438	2,724	3,340	3,591

Berdasarkan tabel t di atas, maka diperoleh $t_{0,05} = 3,591$

Setelah diperoleh $t_{\text{Hitung}} = 4,413$ dan $t_{\text{Tabel}} = 3,591$ maka $t_{\text{Hitung}} \geq t_{\text{Tabel}}$ atau $4,413 \geq 3,591$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 di tolak dan H_a diterima. Ini berarti bahwa penerapan model pembelajaran *kooperatif tipe STAD* berpengaruh terhadap peningkatan hasil belajar murid pada pelajaran Bahasa Indonesia.

LAMPIRAN 5

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

(RPP)

Sekolah : SD Inpres Pallangga
Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia
Kelas I Semester : 1/II
Alokasi Waktu : 6 x 35 menit (2 x pertemuan)

I. STANDAR KOMPETENSI

Mendeskripsikan unsur cerita rakyat, peran pewawancara dan narasumber dalam kehidupan dengan benar

II. KOMPETENSI DASAR

Memahami unsur cerita rakyat dalam kehidupan

III. INDIKATOR

- **Kognitif**

Proses

Pertemuan pertama:

- ☒ Memahami unsur cerita rakyat dalam kehidupan

Pertemuan kedua:

- ☒ Mengetahui unsur cerita rakyat yang terdapat dalam bacaan.

Produk

Pertemuan pertama:

- ☒ Menyebutkan unsur cerita rakyat

- ☒ Menjelaskan unsur cerita rakyat yang terdapat dalam bacaan

Pertemuan kedua:

- ✎ Menuliskan unsur dalam cerita rakyat yang terdapat dalam bacaan
- ✎ Menjelaskan kembali hal penting dalam bacaan

- **Afektif**

- **Karakter**

- ✎ Mengajukan pertanyaan dengan sopan
 - ✎ Menjawab pertanyaan dengan teliti
 - ✎ Jujur dan bertanggung jawab dalam menyelesaikan tugas

- **Sosial**

- ✎ Bekerja sama dengan baik
 - ✎ Membantu teman kelompok dalam menyelesaikan tugas kelompok
 - ✎ Mengerti dan menghargai pendapat orang lain
 - ✎ Mampu berkomunikasi secara lisan
 - ✎ Mampu berkomunikasi secara tertulis (menulis pengalaman)

- **Psikomotorik**

- Menjelaskan unsur dalam cerita rakyat yang terdapat dalam bacaan dengan baik dan benar.

I. Tujuan Pembelajaran

- **Kognitif**

- **Proses**

- Pertemuan pertama:

- Selama proses pembelajaran murid dapat:

- ✎ Memahami unsur cerita rakyat dalam kehidupan

- Pertemuan kedua:

- Selama proses pembelajaran murid dapat:

- ✎ Memahami unsur cerita rakyat yang terdapat dalam bacaan.

- **Produk**

- Pertemuan pertama:

- Setelah proses pembelajaran murid dapat:

- ✎ Menyebutkan unsur cerita rakyat
- ✎ Menjelaskan unsur cerita rakyat yang terdapat dalam bacaan

Pertemuan kedua:

Setelah proses pembelajaran murid dapat:

- ✎ Menuliskan unsur dalam cerita rakyat yang terdapat dalam bacaan
 - ✎ Menjelaskan kembali hal penting yang terdapat dalam bacaan
- **Afektif**
 - Karakter**

Selama proses pembelajaran murid dapat:

- ✎ Mengajukan pertanyaan dengan sopan
- ✎ Menjawab pertanyaan dengan teliti
- ✎ Jujur dan bertanggung jawab dalam menyelesaikan tugas

Sosial

Selama proses pembelajaran murid dapat:

- ✎ Bekerja sama dengan baik
- ✎ Membantu teman kelompok dalam menyelesaikan tugas kelompok
- ✎ Mengerti dan menghargai pendapat orang lain
- ✎ Mampu berkomunikasi secara lisan
- ✎ Mampu berkomunikasi secara tertulis (menulis pengalaman)

- **Psikomotorik**

Setelah proses pembelajaran, murid diharapkan dapat menjelaskan unsur cerita rakyat yang terdapat dalam bacaan baik secara lisan ataupun tulisan dengan baik dan benar.

II. Materi Pokok

- Cerita rakyat

III. Model dan Metode Pembelajaran

- Model Pembelajaran : Model pembelajaran *pendekatan integrative*
- Metode Pembelajaran : Ceramah, Tanya jawab, Diskusi, dan Penugasan

IV. Langkah-Langkah Kegiatan Pembelajaran

No.	Tahap Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
1.	Kegiatan Awal	<ul style="list-style-type: none"> • Mengajak semua murid berdoa sesuai dengan agama dan kepercayaan masing-masing untuk mengawali pelajaran. • Mengecek kehadiran murid dan menanyakan kesiapan murid. • Memberikan motivasi dan menjelaskan tujuan pembelajaran 	10 menit
2.	Kegiatan Inti	<p>Pertemuan Pertama:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Membentuk kelompok yang anggotanya \pm 4 orang secara heterogen (prestasi, jenis kelamin, suku, dll) • Guru menyajikan pelajaran tentang cerita rakyat yang ada dalam teks bacaan • Guru memberi tugas kepada kelompok untuk dikerjakan oleh anggota-anggota kelompok • Guru memberi kuis/pertanyaan kepada seluruh peserta didik terkait dengan materi yang di ajarkan. Pada saat menjawab 	180 menit

		<p>kuis murid tidak boleh saling membantu</p> <ul style="list-style-type: none"> • Memberi evaluasi <p>Pertemuan Kedua:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Membentuk kelompok yang anggotanya ± 4 orang secara heterogen (prestasi, jenis kelamin, suku, dll) • Guru menyajikan pelajaran tentang cerita rakyat yang ada dalam teks bacaan • Guru memberi tugas kepada kelompok untuk dikerjakan oleh anggota-anggota kelompok • Guru memberi kuis/pertanyaan kepada seluruh peserta didik terkait dengan materi yang di ajarkan. Pada saat menjawab kuis murid tidak boleh saling membantu • Memberi evaluasi 	
3.	Kegiatan Penutup	<p>Dalam kegiatan penutup, guru:</p> <ul style="list-style-type: none"> • bersama-sama dengan peserta didik dan/atau sendiri membuat rangkuman/simpulan pelajaran. • melakukan penilaian dan/atau refleksi terhadap kegiatan yang sudah dilaksanakan secara konsisten dan terprogram. • memberikan umpan balik terhadap 	20 menit

		proses dan hasil pembelajaran;	
--	--	--------------------------------	--

V. Media Dan Sumber Belajar

- Media : teks bacaan
Papan tulis
Spidol
- Sumber : Buku Bahasa Indonesia kelas 1

VI. Penilaian

Proses:

- a. Bagaimanakah keterlibatan/partisipasi siswa saat pemberian materi?
- b. Bagaimana siswa menyikapi perilaku baru yang diperoleh?
- c. Bagaimana kesan siswa terhadap kegiatan pembelajaran?
- d. Apakah tujuan pembelajaran telah tercapai?

Hasil:

- a. Bagaimana siswa menyikapi perilaku baru yang telah diperoleh?
- b. Bagaimana tindakan yang diambil siswa setelah mengetahui perilaku baru?
- c. Bagaimana rencana kegiatan siswa terkait dengan materi yang telah diperoleh dengan menggunakan pendekatan integrative ?

.....,2014

Peneliti

Rasni Rasyid
NIM 105400417310

Mengetahui,

Kepala SDI Pallangga

Guru Kelas 1

Burhanuddin, S.Pd
Nip : 19711028 199301 1 002

MATERI PEMBELAJARAN

Unsur - unsur intrinsik sebuah cerita :

1. Tokoh dan sifatnya

Tokoh adalah pelaku dalam drama. Sifat atau watak tokoh dapat diketahui dari perkataan dan perbuatannya. Misalnya tokoh yang suka memfitnah teman memiliki sifat yang jahat.

2. Latar

Latar adalah tempat, waktu, dan suasana terjadinya peristiwa. Latar dibedakan menjadi tiga, yaitu latar waktu, latar suasana, dan latar tempat.

a. Latar waktu, misalnya pagi hari, siang hari, dan malam hari.

b. Latar tempat, misalnya di rumah, di jalan, di sekolah, di pasar, dan sebagainya.

c. Latar suasana, misalnya suasana gembira, sedih, cemas, dan sebagainya.

3. Tema

Tema adalah gagasan pokok atau ide yang mendasari pembuatan naskah drama. Tema harus dirumuskan sendiri oleh pembaca melalui keseluruhan peristiwa dalam cerita (drama).

4. Amanat

Amanat adalah pesan yang ingin disampaikan pengarang dalam karyanya. Amanat dapat berhubungan erat dengan tema. Perumusan amanat dapat dilakukan setelah tema karya tersebut diketahui.

5. Alur

Alur/jalan cerita drama adalah rangkaian peristiwa dalam cerita (drama) yang saling berhubungan. Alur terdiri dari alur maju, alur mundur dan alur maju mundur.

Teks bacaan

Asal-Usul Danau Toba

Di sebuah desa di wilayah Sumatra, tinggal seorang petani. Ia seorang petani yang rajin bekerja walaupun lahan pertaniannya tidak luas. Ia dapat mencukupi kebutuhannya dari hasil kerjanya yang tidak kenal lelah. Sebenarnya usianya sudah cukup untuk menikah, tetapi ia tetap memilih hidup sendiri. Di suatu pagi hari yang cerah, petani itu memancing ikan di sungai. “Mudah-mudahan, hari ini, aku mendapat ikan yang besar,” gumam petani tersebut dalam hati. Beberapa saat setelah kailnya dilemparkan, kailnya terlihat bergoyang-goyang. Ia segera menarik kailnya. Petani itu bersorak kegirangan setelah mendapat seekor ikan cukup besar.

Ia takjub melihat warna sisik ikan yang indah. Sisik ikan itu berwarna kuning emas kemerah-merahan. Kedua matanya bulat dan menonjol memancarkan kilatan yang menakjubkan. “Tunggu, aku jangan dimakan! Aku akan bersedia menemanimu jika kau tidak jadi memakanku.” Petani tersebut terkejut mendengar suara dari ikan itu. Karena keterkejutannya, ikan yang ditangkapnya terjatuh ke tanah. Kemudian tidak berapa lama, ikan itu berubah wujud menjadi seorang gadis yang cantik jelita. “Bermimpikah aku?” gumam Petani. “Jangan takut, Pak. Aku juga manusia sepertimu. Aku sangat berhutang budi padamu karena telah menyelamatkanku dari kutukan Dewata,” kata gadis itu. Bersikap Jujur dalam Kehidupan “Namaku Putri. Aku bersedia menjadi pendamping hidupmu,” desak gadis itu. Petani itu pun mengangguk. Oleh karena itu, jadilah mereka pasangan suami istri. Namun, ada satu janji yang telah disepakati. Mereka tidak boleh menceritakan bahwa asal-usul Putri dari seekor ikan. Jika janji itu dilanggar, akan terjadi petaka dahsyat.

Setelah sampai di desa petani, gemparlah penduduk desa melihat gadis cantik jelita bersama petani tersebut. “Dia mungkin bidadari yang turun dari langit,” gumam mereka.

Petani merasa sangat bahagia dan tenteram. Sebagai suami yang baik, ia terus bekerja untuk mencari nafkah dengan mengolah sawah dan ladangnya dengan tekun dan ulet. Karena ketekunan dan keuletannya, Petani itu hidup tanpa kekurangan dalam hidupnya. Banyak orang merasa iri dengan menyebarkan sangkaan buruk yang dapat menjatuhkan keberhasilan usaha petani. “Aku tahu Petani itu pasti memelihara makhluk halus! “ kata seseorang kepada temannya. Hal itu sampai ke telinga Petani dan Putri. Namun, mereka tidak merasa tersinggung, bahkan makin rajin bekerja.

Setahun kemudian, kebahagiaan petani dan istri bertambah karena istri petani melahirkan seorang bayi lakilaki. Ia diberi nama Putra. Kebahagiaan mereka tidak membuatnya lupa diri. Putra tumbuh menjadi seorang anak yang sehat dan kuat. Ia menjadi anak manis, tetapi agak nakal. Ia mempunyai satu kebiasaan yang membuat heran kedua orang tuanya, yaitu selalu merasa lapar. Makanan yang seharusnya dimakan bertiga dapat dimakannya sendiri.

Lama-kelamaan, Putra selalu membuat jengkel ayahnya. Jika disuruh membantu pekerjaan orang tua, ia selalu menolak. Istri Petani selalu mengingatkan Petani agar bersabar atas ulah anak mereka. “Ya, aku akan bersabar. Dia tetap anak kita!” kata petani kepada istrinya. “Syukurlah, Kanda berpikiran seperti itu. Kanda memang seorang suami dan ayah yang baik,” puji Putri kepada suaminya.

Memang kata orang, kesabaran itu ada batasnya. Hal ini dialami oleh Petani.

Pada suatu hari, Putra mendapat tugas mengantarkan makanan dan minuman ke sawah. Akan tetapi, Putra tidak memenuhi tugasnya. Petani menunggu kedatangan anaknya sambil menahan haus dan lapar. Ia langsung pulang ke rumah. Dilihatnya Putra sedang bermain bola. Petani menjadi marah sambil menjewer kuping anaknya. “Anak tidak tahu diuntung! Tak tahu diri! Dasar anak ikan!” umpat Petani. Tanpa sadar, ia telah mengucapkan kata pantangan itu.

Setelah Petani mengucapkan katakata tersebut, seketika itu juga anak dan istrinya lenyap; tanpa bekas dan jejak. Dari bekas injakan kakinya, tiba-tiba menyemburlah air yang sangat deras dan makin deras. Air merendam desa Petani dan desa sekitarnya. Air meluas hingga membentuk sebuah danau. Danau itu, akhirnya, dikenal dengan nama Danau Toba, sedangkan pulau kecil di tengahnya dikenal dengan nama Pulau Samosir.

Sumber: *www.e-SmartSchool*, diakses pada 24 Februari 2008, dengan perubahan



RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

(RPP)

Sekolah : SD inpres pallangga
Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia
Kelas I Semester : 1/II
Alokasi Waktu : 6 x 35 menit (2 x pertemuan)

I. STANDAR KOMPETENSI

Mendeskripsikan unsur cerita rakyat, peran pewawancara dan narasumber dalam kehidupan dengan benar

II. KOMPETENSI DASAR

Mendeskripsikan peran dan tujuan pewawancara dan narasumber dengan baik

III. INDIKATOR

- **Kognitif**

Proses

Pertemuan pertama:

- ☒ Memahami peran dan tujuan pewawancara serta narasumber dengan baik dan benar dalam kehidupan

Pertemuan kedua:

- ☒ Memahami hal-hal apa saja yang seharusnya pewawancara dan narasumber lakukan dengan benar

Produk

Pertemuan pertama:

- ☒ Menuliskan peran tujuan peran serta tujuan pewawancara dan narasumber dengan baik dan benar

Pertemuan kedua:

- ✎ Menuliskan sikap dan hal-hal yang seharusnya di lakukan oleh pewawancara dan narasumber
- ✎ Menjelaskan sikap dan hal-hal yang seharusnya di lakukan oleh pewawancara dan narasumber

- **Afektif**

- **Karakter**

- ✎ Mengajukan pertanyaan dengan sopan
 - ✎ Menjawab pertanyaan dengan teliti
 - ✎ Jujur dan bertanggung jawab dalam menyelesaikan tugas

- **Sosial**

- ✎ Bekerja sama dengan baik
 - ✎ Membantu teman kelompok dalam menyelesaikan tugas kelompok
 - ✎ Mengerti dan menghargai pendapat orang lain
 - ✎ Mampu berkomunikasi secara lisan
 - ✎ Mampu berkomunikasi secara tertulis (menulis pengalaman)

- **Psikomotorik**

- Menjelaskan peran dan tujuan wawancara dengan baik dan benar dalam kehidupan.

VI. Tujuan Pembelajaran

- **Kognitif**

- **Proses**

- Pertemuan pertama:

- Selama proses pembelajaran murid dapat:

- ✎ Memahami unsur cerita rakyat dalam kehidupan

- Pertemuan kedua:

- Selama proses pembelajaran murid dapat:

- ✎ Memahami unsur cerita rakyat yang terdapat dalam bacaan.

Produk

Pertemuan pertama:

Setelah proses pembelajaran murid dapat:

- ✎ Menuliskan peran tujuan peran serta tujuan pewawancara dan narasumber dengan baik dan benar

Pertemuan kedua:

Setelah proses pembelajaran murid dapat:

- ✎ Menuliskan sikap dan hal-hal yang seharusnya di lakukan oleh pewawancara dan narasumber
- ✎ Menjelaskan sikap dan hal-hal yang seharusnya di lakukan oleh pewawancara dan narasumber

- **Afektif**

Karakter

Selama proses pembelajaran murid dapat:

- ✎ Mengajukan pertanyaan dengan sopan
- ✎ Menjawab pertanyaan dengan teliti
- ✎ Jujur dan bertanggung jawab dalam menyelesaikan tugas

Sosial

Selama proses pembelajaran murid dapat:

- ✎ Bekerja sama dengan baik
- ✎ Membantu teman kelompok dalam menyelesaikan tugas kelompok
- ✎ Mengerti dan menghargai pendapat orang lain
- ✎ Mampu berkomunikasi secara lisan
- ✎ Mampu berkomunikasi secara tertulis (menulis pengalaman)

- **Psikomotorik**

Setelah proses pembelajaran, murid diharapkan dapat menjelaskan peran dan tujuan pewawancara dengan baik dan benar serta sikap dan hal-hal yang seharusnya pewawancara lakukan.

VII. Materi Pokok

- Wawancara

VIII. Model dan Metode Pembelajaran

- Model Pembelajaran : Model pembelajaran *Kooperatif Tipe STAD*
- Metode Pembelajaran : Ceramah, Tanya jawab, Diskusi, dan Penugasan

IX. Langkah-Langkah Kegiatan Pembelajaran

No.	Tahap Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
1.	Kegiatan Awal	<ul style="list-style-type: none">• Mengajak semua murid berdoa sesuai dengan agama dan kepercayaan masing-masing untuk mengawali pelajaran.• Mengecek kehadiran murid dan menanyakan kesiapan murid.• Memberikan motivasi dan menjelaskan tujuan pembelajaran	10 menit
2.	Kegiatan Inti	<p>Pertemuan Pertama:</p> <ul style="list-style-type: none">• Membentuk kelompok yang anggotanya \pm 4 orang secara heterogen (prestasi, jenis kelamin, suku, dll)• Guru menyajikan pelajaran tentang cerita rakyat yang ada dalam teks bacaan• Guru memberi tugas kepada kelompok untuk dikerjakan oleh anggota-anggota kelompok• Guru memberi kuis/pertanyaan	180 menit

		<p>kepada seluruh peserta didik terkait dengan materi yang di ajarkan. Pada saat menjawab kuis murid tidak boleh saling membantu</p> <ul style="list-style-type: none"> • Memberi evaluasi <p>Pertemuan Kedua:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Membentuk kelompok yang anggotanya \pm 4 orang secara heterogen (prestasi, jenis kelamin, suku, dll) • Guru menyajikan pelajaran tentang cerita rakyat yang ada dalam teks bacaan • Guru memberi tugas kepada kelompok untuk dikerjakan oleh anggota-anggota kelompok • Guru memberi kuis/pertanyaan kepada seluruh peserta didik terkait dengan materi yang di ajarkan. Pada saat menjawab kuis murid tidak boleh saling membantu • Memberi evaluasi 	
3.	Kegiatan Penutup	<p>Dalam kegiatan penutup, guru:</p> <ul style="list-style-type: none"> • bersama-sama dengan peserta didik dan/atau sendiri membuat rangkuman/simpulan pelajaran. • melakukan penilaian dan/atau refleksi terhadap kegiatan yang 	20 menit

		<p>sudah dilaksanakan secara konsisten dan terprogram.</p> <ul style="list-style-type: none"> • memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran; 	
--	--	---	--

X. Media Dan Sumber Belajar

- Media : Teks bacaan
Papan tulis
Spidol
- Sumber : Buku Bahasa Indonesia kelas 1

XI. Penilaian

Proses:

- a. Bagaimanakah keterlibatan/partisipasi siswa saat pemberian materi?
- b. Bagaimana siswa menyikapi perilaku baru yang diperoleh?
- c. Bagaimana kesan siswa terhadap kegiatan pembelajaran?
- d. Apakah tujuan pembelajaran telah tercapai?

Hasil:

- a. Bagaimana siswa menyikapi perilaku baru yang telah diperoleh?
- b. Bagaimana tindakan yang diambil siswa setelah mengetahui perilaku baru?
- c. Bagaimana rencana kegiatan siswa terkait dengan materi yang telah diperoleh dengan menggunakan pendekatan integratif ?

.....,2014

Peneliti

Rasni rasyid
NIM 105400417310

Mengetahui,

Kepala SDI Pallangga

Guru Kelas 1

Burhanuddin, S.Pd
Nip : 19711028 199301 1 002

MATERI PEMBELAJARAN

A. Pengertian wawancara

Wawancara (bahasa Inggris: *interview*) merupakan percakapan antara dua orang atau lebih dan berlangsung antara narasumber dan pewawancara. Tujuan dari wawancara adalah untuk mendapatkan informasi di mana sang pewawancara melontarkan pertanyaan-pertanyaan untuk dijawab oleh orang yang diwawancarai.

Ankur Garg, seorang psikolog menyatakan bahwa wawancara dapat menjadi alat bantu saat dilakukan oleh pihak yang mempekerjakan seorang calon/ kandidat untuk suatu posisi, jurnalis, atau orang biasa yang sedang mencari tahu tentang kepribadian seseorang ataupun mencari informasi.

Dalam bidang jurnalistik wawancara menjadi salah satu cara mendapatkan informasi bahan berita. Wawancara biasanya dilakukan oleh satu atau dua orang wartawan dengan seseorang atau sekelompok orang yang menjadi sumber berita. Lazimnya dilakukan atas permintaan atau keinginan wartawan yang bersangkutan.

Sedangkan dalam jumpa pers atau konferensi pers, wawancara biasanya dilaksanakan atas kehendak sumber berita.

B. Bentuk wawancara

Bentuk-bentuk wawancara antara lain:

1. Wawancara berita dilakukan untuk mencari bahan berita.
2. Wawancara dengan pertanyaan yang disiapkan terlebih dahulu.
3. Wawancara telepon yaitu wawancara yang dilakukan lewat pesawat telepon.
4. Wawancara pribadi.
5. Wawancara dengan banyak orang.
6. Wawancara dadakan / mendesak.

7. Wawancara kelompok dimana serombongan wartawan mewawancarai seorang, pejabat, seniman, olahragawan dan sebagainya.

Sukses tidaknya wawancara selain ditentukan oleh sikap wartawan juga ditentukan oleh perilaku, penampilan, dan sikap wartawan. Sikap yang baik biasanya mengundang simpatik dan akan membuat suasana wawancara akan berlangsung akrab alias komunikatif. Wawancara yang komunikatif dan hidup ikut ditentukan oleh penguasaan permasalahan dan informasi seputar materi topik pembicaraan baik oleh nara sumber maupun wartawan.

C. Jenis-Jenis wawancara

Ditinjau dari segi pelaksanaannya, wawancara dibagi menjadi 3 jenis yaitu:

2) Wawancara bebas

Dalam wawancara bebas, pewawancara bebas menanyakan apa saja kepada responden, namun harus diperhatikan bahwa pertanyaan itu berhubungan dengan data-data yang diinginkan. Jika tidak hati-hati, kadang-kadang arah pertanyaan tidak terkendali.

3) Wawancara terpimpin

Dalam wawancara terpimpin, pewawancara sudah dibekali dengan daftar pertanyaan yang lengkap dan terinci.

4) Wawancara bebas terpimpin

Dalam wawancara bebas terpimpin, pewawancara mengombinasikan wawancara bebas dengan wawancara terpimpin, yang dalam pelaksanaannya pewawancara sudah membawa pedoman tentang apa-apa yang ditanyakan secara garis besar.

D. Sikap-Sikap yang Harus Dimiliki Pewawancara

Saat melakukan wawancara, pewawancara harus dapat menciptakan suasana agar tidak kaku sehingga responden mau menjawab pertanyaan-pertanyaan yang diajukan. Untuk itu, sikap-sikap yang harus dimiliki seorang pewawancara adalah sebagai berikut:

- a. **Netral**; artinya, pewawancara tidak berkomentar untuk tidak setuju terhadap informasi yang diutarakan oleh responden karena tugasnya adalah merekam seluruh keterangan dari responden, baik yang menyenangkan atau tidak.
- b. **Ramah**; artinya pewawancara menciptakan suasana yang mampu menarik minat si responden.
- c. **Adil**; artinya pewawancara harus bisa memperlakukan semua responden dengan sama. Pewawancara harus tetap hormat dan sopan kepada semua responden bagaimanapun keberadaannya.
- d. **Hindari ketegangan**; artinya, pewawancara harus dapat menghindari ketegangan, jangan sampai responden sedang dihakimi atau diuji. Kalau suasana tegang, responden berhak membatalkan pertemuan tersebut dan meminta pewawancara untuk tidak menuliskan hasilnya. Pewawancara harus mampu mengendalikan situasi dan pembicaraan agar terarah.

Sebelum melakukan wawancara, kamu harus tahu cara menggunakan kata tanya yang tepat. Perhatikanlah keterangan berikut.

Kata	Tanya Kegunaan
<i>Apa</i>	Menanyakan hal atau benda
<i>Siapa</i>	Menanyakan orang
<i>Dimana</i>	Menanyakan tempat berada
<i>Mengapa</i>	Mananyakan sebab
<i>bagaimana</i>	Mananyakan keadaan
<i>Kapan</i>	Menanyakan waktu



Berikut ini contoh wawancara dengan Kak Kusumo Priyono. Ia dikenal sebagai "si Raja Dongeng".

Pewawancara:

"Terima kasih, Kak Kusumo atas kesempatan wawancara ini. Oya, nama saya Indah Meilani. Saya ingin tahu soal dongeng. Menurut Kak Kusumo, apakah manfaat mendongeng itu?"

Kak Kusumo:

"Kegiatan mendongeng ber manfaat untuk mempererat ikatan dan komunikasi antara anak dan orang tua."

Pewawancara:

"Selain manfaat itu, adakah manfaat lain dari mendengarkan dongeng?"

Kak Kusumo:

"Cerita atau dongeng merupa kan alat yang bagus untuk menanamkan berbagai nilai budi pekerti. Misalnya, nilai kejujuran, rendah hati, kesetiakawanan, kerja keras, dan nilai baik lainnya."

Pewawancara:

"Apakah kegiatan men dongeng ada hubungannya dengan kegiatan membaca?"

Kak Kusumo:

"Betul sekali! Setelah tertarik pada berbagai dongeng yang diceritakan orangtuanya, si anak akan mulai tertarik dengan buku."

Pewawancara:

”Menurut Kak Kusumo, berapa lama *sih*, waktu yang dibutuhkan untuk mendongeng?”

Kak Kusumo:

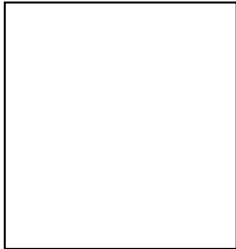
”Orang tua atau orang dewasa hendaknya dapat meluangkan waktu untuk mendongeng kira-kira 15–20 menit untuk satu cerita. Untuk anak-anak yang lebih kecil atau usia TK, bahkan kurang dari itu sebab terlalu lama bercerita pun anak cenderung bosan.”

Pewawancara:

”Banyak sekali yang saya dapat dari penjelasan Kak Kusumo. Sekali lagi, saya ucapkan terima kasih atas kesempatan berwawancara dengan Kakak.

Sumber: *Bali Post Minggu*,
4 September 2005

RIWAYAT HIDUP



Rasni Rasyid. Dilahirkan di Sungguminasa Kabupaten Gowa Pada tanggal 30 oktober 1991, dari pasangan Ayahanda abd rasyid dan ibunda hasna. Penulis masuk sekolah dasar pada tahun 1999 di SD Negeri Bontokamase Kabupaten Gowa dan

tamat tahun 2005, pada tahun yang sama penulis melanjutkan pendidikan ke jenjang Sekolah Menengah Pertama (SMP) di SMP Negeri 04 Sungguminasa Kabupaten Gowa dan tamat pada tahun 2008, kemudian penulis melanjutkan pendidikan ke jenjang Sekolah Menengah Atas (SMA) di SMA Yapip Sungguminasa Kabupaten Gowa dan tamat pada tahun 2010. Pada tahun yang sama, penulis diterima di Universitas Muhammadiyah Makassar pada program S1 Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan dan selesai tahun 2014.